



PENGUMUMAN

Nomor : 8541/IT7/KM.01.00/2025

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi kreatif, inovatif, objektif dan mandiri dalam membangun keragaman intelektual, dengan ini diumumkan kepada seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang untuk mengusulkan proposal Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) tahun 2025 dengan skema :

No.	Jenis PKM	Jumlah Pendanaan	Pendanaan per Proposal (Rp)
1	PKM-Sosial Humaniora (PKM-RSH)	5 Judul	4.000.000
2	PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM)	5 Judul	4.000.000
3	PKM-Kewirausahaan (PKM-K)	5 Judul	4.000.000
4	PKM-Karsa Cipta (PKM-KC)	5 Judul	4.000.000
5	PKM-Karya Inovatif (PKM-KI)	5 Judul	4.000.000
6	PKM-Penerapan Iptek (PKM-PI)	5 Judul	4.000.000
7	PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK)	5 Judul	4.000.000
8	PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT)	5 Judul	1.500.000
9	PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI)	5 Judul	1.500.000

Ketentuan dan persyaratan usulan dapat dilihat pada panduan PKM, Peraturan Rektor (terlampir) atau unduh pada website ISI Padangpanjang.

Pengusulan proposal mengikuti panduan PKM dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Proposal di-submit/dikirim oleh mahasiswa pengusul tanggal 8 s.d. 26 September 2025 pukul 23.59 wib melalui link : <https://forms.gle/9TrNTsroATiXobcT8>
2. Proposal yang disubmit di review oleh tim review tanggal 26 s.d. 29 September 2025
3. Proposal yang disetujui akan dilakukan proses verifikasi administrasi oleh Bidang Kemahasiswaan dan kontrak dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
4. Proposal yang dikembalikan menjadi draf mahasiswa pengusul dapat memperbaiki proposal tersebut dan submit kembali maksimal 3 (tiga) hari setelah hasil review.
5. Proposal PKM yang diusulkan ketua pengusul sudah di setujui oleh dosen pembimbing yang diusulkan oleh ka. Prodi dan ditugaskan oleh Dekan.
6. Proposal yang lolos administrasi dan memenuhi kriteria penilaian substansi sesuai panduan masing-masing skema PKM ditetapkan sebagai penerima pendanaan.

Ketentuan dan jadwal lainnya sebagai berikut :

No.	Uraian	Tanggal
1	Periode Penjaringan Proposal PKM	8 s/d 19 September 2025
2	Periode pelaporan kemajuan PKM	22 s/d 26 September 2025

3	Pengumuman proposal yang didanai	29 September 2025
4	Berkarya	30 Sept s/d 31 Okt. 2025
5	Pelaporan kemajuan / PKM Logbook	20 Oktober 2025
5	Laporan Akhir PKM	3 s/d/ 7 November 2025

Demikian disampaikan, untuk dapat dilaksanakan.

Padangpanjang, 4 September 2025

Wakil Rektor Bidang Perencanaan

Kemahasiswaan dan Alumni



Dr. Susas Rita Loravianti, S.Sn., M.Sn
NIP 19691026 199403 2 002

PANDUAN

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)



SUBBAGIAN AKADEMIK,
BIRO AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
2025

DAFTAR ISI

PENJELASAN UMUM

A. Pendahuluan dan Sejarah	1
B. Kriteria	2
C. Peran Dosen dan Pendamping	6
D. Tujuan	7
E. Karakteristik Umum	7
F. Tahapan Kegiatan	13
G. Pengusulan Proposal	15
H. Sistematika Pengusulan	16
I. Penilaian Proposal dan Penetapan Pendanaan atau Insentif	19
1. Pendanaan dan Insentif	20
2. Pendanaan Insrtitusi Lain	20
J. Pelaksanaan dan Pelaporan Kemajuan Kegiatan	21
K. Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2)	21
L. Laporan Akhir Kegiatan	23
M. Sistematika Laporan Kemajuan	24
N. Tugas dan Kewajiban	25
O. Ketentuan Tugas yang di Unggah	26
P. Penutup	27

Lampiran

1	PKM - RSH	41
2	PKM - K	46
3	PKM - PM	52
4	PKM - PI	55
5	PKM - KC	58
6	PKM - KI	65
7	PKM - VGK	71
8	PKM - AI	77
9	PKM - GFT	84



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Jalan Bahder Johan Padangpanjang Sumatera Barat;

Telp. (0752) 82077, Fax. 0752-82803 E-mail; isi@isi-padangpanjang.ac.id

Laman : www.isi-padangpanjang.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

NOMOR: **1140** /IT7/KPT/2025

TENTANG

PANDUAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

- Menimbang : a. bahwa Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu kejadian strategis dalam pengembangan potensi, kreativitas, dan inovasi mahasiswa guna mendukung peningkatan mutu lulusan dan daya saing perguruan tinggi;
- b. bahwa untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kewirausahaan, karya cipta maupun pengembangan ide motivasi lainnya, di perlukan pedoman yang jelas, terarah dan sistematis mengenai pelaksanaan PKM;
- c. bahwa agar pelaksanaan PKM di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat menghasilkan luaran berkualitas, perlu ditetapkan suatu panduan sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pendamping maupun pengelola program.
- d. bahwa untuk terlaksananya maksud huruf a, b dan c di atas, perlu ditetapkan Keputusan Rektor tentang Panduan Program Kreativitas Mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 10 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2022 tentang Statuta Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KNK.05/2022 tanggal 8 Juni 2022 Tentang Penetapan Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai Intansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU);
9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 73739/MPK.A/KP.06.02/2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang periode Tahun 2022 s.d 2026.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG TENTANG PANDUAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
- KESATU : Panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Institut Seni Indonesia Padangpanjang di pakai sebagai pedoman bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa.
- KEDUA : Menetapkan Panduan PKM sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan ini;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Padangpanjang
pada tanggal 8 September 2025

REKTOR

FEBRI YULIKA

PENJELASAN UMUM

A. Pendahuluan dan Sejarah

Lulusan perguruan tinggi dituntut untuk memiliki pengetahuan akademis, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi yang memadai. Kekurangan salah satu dari empat keterampilan tersebut dapat berdampak pada berkurangnya mutu lulusan. Sinergi yang baik akan tercermin pada kemampuan lulusan dalam menemukan solusi secara cepat dan tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki pemikiran dan perilaku yang kreatif (unik dan bermanfaat) serta konstruktif (dapat diwujudkan).

Kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif mahasiswa dapat difasilitasi melalui *Program Kreativitas Mahasiswa* (PKM). Program ini menjadi wadah strategis untuk menyalurkan ide-ide kreatif, membangun keterampilan kerja sama, meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan masyarakat, serta mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang pada tahun ini untuk pertama kalinya menyelenggarakan PKM secara resmi melalui pendanaan dari DIPA ISI Padangpanjang. Panduan PKM ISI Padangpanjang ini mengadopsi dan menyesuaikan Panduan PKM yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) tahun 2025. Kehadiran panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan yang jelas bagi mahasiswa dan dosen pendamping dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan PKM, sehingga dapat berkontribusi nyata bagi masyarakat serta memperkuat pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pertama kali diperkenalkan tahun 2001 sebagai upaya mengantarkan mahasiswa mencapai pencerahan kreativitas dan inovasi yang berlandaskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa. PKM dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin, wirausahawan, dan cendekiawan yang mandiri, beretika, serta mampu bekerja sama dalam tim.

Sejak awal pelaksanaannya, PKM terus mengalami perkembangan baik dari jumlah bidang kegiatan maupun mekanisme pelaksanaan. Awalnya terdapat lima bidang kegiatan, yaitu PKM-Penelitian (PKM-P), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T), dan PKM-Penulisan Ilmiah (PKM-I). Pada tahun 2009, bidang Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa (KKTM) digabung menjadi PKM-Karya Tulis

(PKM-KT) yang mencakup PKM-Artikel Ilmiah (PKM-AI) dan PKM-Gagasan Tertulis (PKM-GT).

Tahun 2011, diperkenalkan PKM-Karsa Cipta (PKM-KC) sehingga jumlah bidang menjadi tujuh. Selanjutnya, pada tahun 2019, hadir PKM-Gagasan Futuristik Konstruktif (PKM-GFK) berbasis media sosial. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika masyarakat, nomenklatur dan karakteristik beberapa bidang PKM disesuaikan, termasuk lahirnya PKM-Karya Inovatif (PKM-KI) pada tahun 2021 dan perubahan PKM berbasis gagasan menjadi PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) dan PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK) pada tahun 2022.

Hingga saat ini, PKM terdiri dari dua skema utama:

1. **Skema Pendanaan:** PKM-RE, PKM-RSH, PKM-K, PKM-PM, PKM-PI, PKM-KC, PKM-KI, dan PKM-VGK.
2. **Skema Insentif:** PKM-GFT dan PKM-AI

Sebagai perguruan tinggi seni, ISI Padangpanjang memiliki fokus utama pada bidang seni dan humaniora (non-eksakta). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan PKM di ISI Padangpanjang, bidang **PKM-Riset Eksakta (PKM-RE)** tidak diselenggarakan karena kurang relevan dengan rumpun ilmu yang ada. Sebaliknya, ISI Padangpanjang mengarahkan mahasiswa untuk berpartisipasi pada bidang-bidang PKM yang sesuai, seperti PKM-Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Karsa Cipta (PKM-KC), PKM-Karya Inovatif (PKM-KI), PKM-Penerapan Iptek (PKM-PI), PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK), PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT), dan PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI).

PKM ISI Padangpanjang, yang pada tahun ini dilaksanakan untuk pertama kalinya, diharapkan menjadi tonggak awal tradisi akademik kreatif dan inovatif di lingkungan kampus seni. Dengan mengusung semangat adaptasi dan kolaborasi lintas bidang, PKM ISI Padangpanjang tidak hanya memacu prestasi mahasiswa di tingkat nasional, tetapi juga menjadi wahana kontribusi nyata terhadap pengembangan seni, budaya, teknologi, dan kemasyarakatan, khususnya di Sumatera Barat dan Indonesia pada umumnya.

B. Kriteria

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) diperuntukkan bagi mahasiswa seluruh program studi di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, baik jenjang Diploma 4 (D4) maupun Strata 1 (S1) yang tercatat aktif pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Pelaksanaan PKM didukung melalui mekanisme pendanaan yang bersifat kompetitif, akuntabel, dan transparan, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria PKM

Inti Kegiatan	Kriteria keilmuan	Pendidikan	Jumlah Mhs*	Pendanaan (Rp. Juta)	Luaran Wajib
PKM Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH)*					
Pengamatan mendalam berbasis iptek mengungkap informasi baru bidang Sosial Humaniora dan Seni	Sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Artikel Ilmiah 4. Akun Media Sosial
PKM Kewirausahaan (PKM-K)*					
Produk iptek sebagai komoditas usaha mahasiswa	Tidak harus sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Buku Dokumentasi Produk dan Aktivitas Usaha 4. Akun Media Sosial
PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM)*					
Solusi iptek (teknologi/manajemen) bagi mitra non-komersial	Tidak harus sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Buku Pedoman Mitra 4. Akun Media Sosial
PKM Penerapan Iptek (PKM-PI)*					
Solusi iptek (teknologi/manajemen) bagi mitra komersial	Sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Buku Pedoman Mitra 4. Akun Media Sosial

PKM Karsa Cipta (PKM-KC)*					
Karya berupa hasil konstruksi karsa yang fungsional	Sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Prototipe/Produk Fungsional 4. Akun Media Sosial
PKM Karya Inovatif (PKM-KI)*					
Karya berupa hasil karya fungsional inovatif solutif skala penuh, berbasis iptek, siap diproduksi masal	Sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Produk Fungsional Skala Penuh beserta Dokumen Teknis 4. Akun Media Sosial
PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK)*					
Isu 10 Tema PKM Tematik	Tidak harus sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	4	1. Laporan Kemajuan 2. Laporan Akhir 3. Video Youtube 4. Akun Media Sosial
PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT)*					
Karya tulis memuat ide berupa konsep perubahan di masa depan	Tidak harus sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	Insentif 1,5	Artikel Gagasan
PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI)					
Artikel ilmiah hasil kegiatan akademik mahasiswa	Sesuai bidang ilmu, kolaborasi lintas bidang dianjurkan	D4; S1	3 – 5	Insentif 1,5	Artikel Ilmiah

Pada tahun pelaksanaan PKM, mahasiswa peserta adalah mahasiswa aktif jenjang Strata 1 (S1) atau Diploma 4 (D4), yang pada saat pelaksanaan program belum dinyatakan lulus sebagai Sarjana (S1) atau Sarjana Terapan (D4).

Kriteria Pengusulan

Kriteria, persyaratan pengusul dan tata cara pengusulan:

1. Peserta adalah tim yang terdiri mahasiswa aktif program Diploma 4 (D4) atau Strata 1 (S1) di Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Peserta yang sudah menyandang gelar sarjana terapan (D4) dan sarjana (S1) tidak diperbolehkan mengusulkan proposal PKM;
2. Tim pengusul terdiri dari 3 - 5 mahasiswa aktif dengan susunan berupa 1 mahasiswa sebagai ketua dan 2 - 4 mahasiswa sebagai anggota;
3. Nama-nama pengusul (ketua dan anggota) harus ditulis lengkap sesuai dengan nama mahasiswa yang terdaftar pada PDDikti;
4. Topik PKM yang diangkat harus sesuai atau relevan dengan bidang ilmu ketua dan/atau anggota tim pengusul;
5. Mahasiswa pengusul dapat berasal dari program studi yang sama atau dari program studi yang berbeda di Institut Seni Indonesia Padangpanjang;
6. Keanggotaan tim PKM disarankan berasal dari minimum 2 (dua) angkatan yang berbeda agar terjadi pembinaan dan kesinambungan pengusulan program tahun berikutnya.

Mahasiswa pengusul proposal PKM tidak diperkenankan mengusulkan proposal program PPK Ormawa dan P2MW di tahun yang sama. Kelompok PKM yang mendapatkan pendanaan juga wajib membuat luaran berupa akun media sosial PKM yang dibuat khusus oleh kelompok PKM dengan nama akun yang terkait dengan topik PKM. Akun tersebut diisi dengan konten edukasi topik PKM (video, gambar, dan lain- lain) untuk menunjang publikasi dan/atau promosi pelaksanaan atau hasil kegiatan PKM. Media sosial yang dapat dipilih minimal satu dari Instagram, Tiktok, Twitter (X), Facebook, atau Youtube dengan anggaran maksimum Rp. 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) untuk seluruh unggahan (postingan) yang diberi *adsense (ads)* dan disarankan jadwal pengiklanan dilakukan secara serentak oleh kelompok. Selain postingan wajib yang diberi *adsense (ads)*, kelompok PKM juga disarankan membuat postingan reguler yang dapat dilakukan secara harian atau mingguan.

C. Peran Dosen Pendamping

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di ISI Padangpanjang memerlukan peran aktif dosen pendamping pada setiap tahapan kegiatan. Peran tersebut meliputi:

1. **Tahap Penyusunan Proposal** – Dosen pendamping memberikan arahan, bimbingan, serta masukan substantif kepada mahasiswa agar proposal yang disusun sesuai dengan kaidah ilmiah, kreatif, dan inovatif.
2. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan** – Bagi proposal yang lolos pendanaan, dosen pendamping bertugas mendampingi pelaksanaan kegiatan PKM hingga penyusunan laporan kemajuan dan persiapan **Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2)**.
3. **Tahap Kompetisi Tingkat Nasional** – Kelompok PKM yang meraih nilai **Baik Sekali** pada PKP2 beserta dosen pendampingnya akan diusulkan untuk mengikuti seleksi PKM tingkat nasional.

Bagi dosen pendamping, keterlibatan dalam PKM memiliki nilai strategis dalam mendukung kinerja tridharma perguruan tinggi. Hasil karya dan bimbingan dosen dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi industri, pemerintah, maupun masyarakat. Selain itu, pendampingan PKM memberikan kesempatan bagi dosen untuk memperluas jejaring akademik, berkolaborasi lintas disiplin, dan berbagi ilmu sesuai bidang yang relevan dengan kegiatan PKM.

Pengakuan terhadap peran dosen pendamping PKM diperkuat melalui **Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud Nomor 12/E/KPT/2021 tentang Panduan Operasional Beban Kerja Dosen (BKD), Bab II poin C**, yang mencantumkan komponen pelaksanaan pendidikan, termasuk membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan serta membimbing mahasiswa mengikuti kompetisi akademik dan kemahasiswaan. Selain untuk pemenuhan **Laporan Kinerja Dosen (LKD)**, pendampingan PKM juga dapat diklaim sebagai **Kinerja Prestasi pada Bidang Pendidikan/Pengajaran poin a**, yaitu: menjadi pembimbing program kemahasiswaan, kewirausahaan, kontingen olahraga/seni, kepemimpinan, dan/atau kompetisi kegiatan kemahasiswaan lainnya di perguruan tinggi. Kategori kinerja prestasi ini disesuaikan dengan jabatan fungsional dosen, mengacu pada **Keputusan Sekretaris Jenderal Kemdiktisaintek Nomor 21/A/KEP/2025 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Penghitungan dan Pembayaran Tunjangan Kinerja Pegawai dengan Jabatan Fungsional Dosen**.

D. Tujuan

PKM secara umum bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya mahasiswa yang berorientasi ke masa depan dan ditempa dengan transformasi pendidikan tinggi sehingga menjadi lulusan yang unggul, kompetitif, adaptif, fleksibel, produktif, berdaya saing dengan karakter Pancasila, serta memandu mahasiswa menjadi pribadi yang:

1. Tahu dan taat aturan;
2. Kreatif dan inovatif;
3. Objektif dan kooperatif dalam membangun keragaman intelektual.

E. Karakteristik Umum

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tidak hanya ditujukan untuk mengasah sisi kreatif mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengeluarkan ide kreatifnya, tetapi juga mampu mewujudkan ide-idenya dalam bentuk karya yang bermanfaat dan memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, baik di tingkat nasional maupun global.

Dalam mengasah dan mewujudkan kreativitasnya mahasiswa dapat memilih bidang PKM yang diminatinya seperti riset, teknologi, pengabdian pada masyarakat, kewirausahaan, karsa cipta dan karya inovatif. Selain itu, PKM memfasilitasi mahasiswa untuk mengekspresikan karya dan pemikirannya melalui karya tulis.

PKM Tematik digagas dan diterapkan pada tahun 2025 untuk menghasilkan karya inovatif dan kreatif mahasiswa yang bermanfaat bagi masyarakat. Tema-tema yang diusungnya dirumuskan dari program-program prioritas pemerintah dan berdasarkan masalah-masalah yang tengah dihadapi masyarakat saat ini atau masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi masyarakat di masa mendatang, menuju Indonesia emas.

Ide-ide kreatif mahasiswa diharapkan selaras dengan prioritas pembangunan nasional dan permasalahan yang tengah diupayakan penyelesaiannya oleh pemerintah. Keselarasan ini memastikan karya-karya kreatif mahasiswa berdampak langsung dan positif dalam membantu pemerintah menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa.

Berlandaskan pada gagasan perancangan ide dan perwujudan pemikiran kreatifnya, mahasiswa wajib merancang topik-topik PKM sesuai dengan salah satu tema yang diberikan. Proses penyelarasan ini meliputi pemahaman terhadap tema, identifikasi masalah masyarakat yang terkait dengan tema, dan pengembangan solusi kreatif yang menjawab masalah tersebut. Dengan demikian, karya-karya PKM dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan bangsa.

PKM Tematik 2025 memiliki 10 (sepuluh) tema yang menjadi acuan mahasiswa dalam menyusun PKM. Tema ini secara umum dirancang untuk menampung ide-ide kreatif mahasiswa agar menghasilkan karya-karya yang bermanfaat dan berdampak langsung bagi masyarakat. Sepuluh tema PKM 2025 adalah:

1. Kemandirian pangan, energi, dan air

Kemandirian pangan merupakan salah satu kunci untuk membangun ketahanan dan kemandirian pangan nasional. Topik PKM diharapkan dapat memicu ide kreatif mahasiswa dan membantu Indonesia menjadi negara yang mandiri dalam produksi pangan.

Melalui kemandirian energi, Indonesia dapat menjadi penyedia energi hijau terdepan di dunia melalui pengembangan produk biodiesel dan bioavtur dari kelapa sawit, bioetanol, dan lain-lain, dari tebu, singkong, mikroalga, dan limbah biomassa, serta energi hijau dari angin, matahari, dan panas bumi.

Air merupakan kunci kehidupan dan penopang ketahanan pangan, kesehatan, dan energi. Air perlu dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Mahasiswa ditantang untuk menciptakan berbagai ide dan inovasi yang bermanfaat dalam menjaga ketersediaan air dan memanfaatkannya secara bijaksana.

2. Kesehatan dan gizi masyarakat

Kesehatan dan gizi merupakan faktor kunci yang secara langsung mempengaruhi kualitas sumber daya manusia saat ini dan di masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai ide kreatif, teknologi tepat guna, dan pengembangan sistem diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat. Keterkaitan antara gizi dan kesehatan merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang andal, karena kualitas kesehatan dan gizi pada masa awal kehidupan akan menentukan kualitas hidup dan kesehatan pada tahap selanjutnya saat mereka dewasa.

3. Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi

Korupsi merupakan sumber kebocoran anggaran dan berbagai aspek pembiayaan dalam pembangunan nasional yang dapat merusak perekonomian masyarakat dan tatanan sosial. Dalam menekan angka korupsi tersebut, berbagai gagasan mahasiswa diperlukan untuk mencegah dan memberantas korupsi, yang akan berdampak pada efisiensi penggunaan anggaran pembangunan yang lebih efisien dan meningkatkan reputasi Indonesia di mata dunia.

4. Pemberantasan Kemiskinan

Angka kemiskinan Indonesia yang relatif tinggi merupakan permasalahan yang harus diselesaikan dan dipertimbangkan bersama karena angka kemiskinan yang tinggi mencerminkan hasil pembangunan yang tidak

merata. Kompleksnya penyebab kemiskinan menuntut pemikiran multidimensi dari mahasiswa untuk melahirkan gagasan- gagasan kreatif guna menekan angka kemiskinan relatif agar berada di bawah 6% pada akhir tahun 2029.

5. Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, gagasan-gagasan kreatif, dan langkah-langkah pencegahan dan pemberantasan peredaran dan penggunaan narkoba perlu diwujudkan dalam program aksi yang terarah dan menyeluruh, termasuk membangun kesadaran di tingkat keluarga. Kompleksitas penyalahgunaan narkoba menuntut adanya ide-ide kreatif dari mahasiswa yang berguna dalam menyelesaikan akar permasalahan baik dari sisi narkoba maupun dari sisi pendekatan sosial.

6. Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi

Pendidikan, sains, dan teknologi merupakan faktor krusial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Indonesia menghadapi berbagai permasalahan di bidang pendidikan, sains, dan teknologi yang menuntut adanya pemikiran dan pemecahan masalah dari berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ditantang untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sekaligus memperkuat pendidikan, sains, dan teknologi guna meningkatkan daya saing bangsa. Berbagai ide kreatif dari mahasiswa diharapkan dapat melahirkan pemikiran terkait investasi dan peningkatan kualitas pendidikan, sains dan teknologi.

7. Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas

Daya saing suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekuatan ekonomi semata, tetapi harus menjamin kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak anak, perempuan, dan penyandang disabilitas yang merupakan hak-hak dasar warga negara. Oleh karena itu, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan inklusif, perlu dilakukan penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas. Selain itu, gagasan kreatif mahasiswa terkait kebijakan dan inisiatif diharapkan dapat melindungi hak-hak perempuan dan kelompok penyandang disabilitas, termasuk hak atas pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik. Selain itu, tumbuh kembang anak serta kecukupan gizi merupakan bagian penting dalam perlindungan hak-hak anak.

8. Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana

Pelestarian lingkungan hidup menjamin daya dukung alam yang sehat bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, pencapaian target pembangunan berkelanjutan, pencapaian target *zero emission*, pengurangan jejak karbon (*carbon footprint*) dan jejak air (*water footprint*) untuk berbagai produk, serta pemanfaatan teknologi bioplastik dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah mendasar untuk melestarikan lingkungan hidup.

Faktor alam menjadi penyebab berbagai bencana alam yang melanda Indonesia dan juga dunia sebagian besar disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam dan aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab yang mengabaikan pelestarian lingkungan hidup. Sumber daya alam merupakan milik generasi sekarang dan generasi mendatang, oleh karena itu, pelestarian lingkungan diharapkan dapat mendukung perekonomian nasional dan mengurangi bencana akibat kerusakan lingkungan hidup.

9. Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN)

Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dari pemerataan ekonomi dan UMKM yang handal. Pemerataan ekonomi masih menjadi masalah yang harus diselesaikan agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan. Oleh karena itu, penguatan skala ekonomi dan pengembangan kelembagaan usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) serta kewirausahaan perlu dilakukan. Hal tersebut merupakan kunci pemerataan ekonomi. Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang tengah berlangsung menuntut pemikiran multidimensi untuk menghasilkan IKN yang ramah lingkungan, berteknologi terkini, mandiri energi, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan budaya masyarakat.

Mahasiswa ditantang untuk melahirkan gagasan kreatif guna mempercepat pemerataan ekonomi, memperkuat UMKM, serta mewujudkan IKN yang menjadi kekuatan sekaligus kebanggaan bangsa.

10. Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif

Pelestarian seni budaya serta peningkatan ekonomi kreatif merupakan bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa. Berbagai permasalahan bangsa dapat diselesaikan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang sudah mengakar dalam masyarakat. Mengingat budaya merupakan warna dan jati diri bangsa, maka seni budaya yang sudah mengakar dalam masyarakat perlu dilestarikan.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi. Ekonomi kreatif ini kerap kali berkaitan erat dengan seni budaya. Oleh karena itu, berbagai pemikiran dan gagasan kreatif tentang mewujudkan pelestarian seni budaya serta peningkatan ekonomi kreatif diharapkan tidak hanya dapat menjamin kelestarian budaya secara berkelanjutan, tetapi juga dapat meningkatkannya.

PKM dipersiapkan untuk mendorong mahasiswa dan dosen pendamping mendukung program Pembelajaran Mahasiswa di Luar Kampus. PKM dapat membantu mahasiswa ketika lulus akan mendapat pekerjaan yang layak, memperoleh pengalaman di luar kampus, memberi kesempatan kepada dosen pendamping untuk berkegiatan di luar kampus, dan hasil kerja dosen dapat digunakan oleh masyarakat. PKM mewadahi mahasiswa untuk dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kreatif dan berpikir kritis melalui implementasi filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Filosofi PKM

Bidang kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), sebagaimana dirangkum pada Tabel 2, memiliki misi, karakteristik, dan tuntunan teknis pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan orientasi masing-masing. Setiap bidang dirancang untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi intelektual, kreativitas, serta kemampuan problem-solving dalam berbagai konteks, mulai dari penelitian, penerapan teknologi, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, karya inovatif, hingga gagasan futuristik tertulis.

Meskipun berbeda dalam pendekatan dan luaran, seluruh bidang PKM memiliki benang merah yang sama, yaitu **menempatkan ide kreatif mahasiswa sebagai unsur penilaian utama**. Kreativitas ini tidak hanya mencakup orisinalitas gagasan, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, seni, teknologi, dan nilai-nilai budaya ke dalam solusi yang inovatif, bermanfaat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan dalam PKM tidak hanya diukur dari kelengkapan administrasi atau teknis pelaksanaan, tetapi juga dari sejauh mana ide yang ditawarkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan di masyarakat maupun dunia akademik.

Secara garis besar, PKM dikelompokkan ke dalam dua skema sebagai berikut:

1. **PKM Skema Pendanaan**, terdiri atas tujuh bidang, yaitu:
 - a. PKM-RSH (Riset Sosial Humaniora);
 - b. PKM-K (Kewirausahaan);
 - c. PKM-PM (Pengabdian kepada Masyarakat);
 - d. PKM-PI (Penerapan Inovasi);
 - e. PKM-KC (Karsa Cipta);
 - f. PKM-KI (Karya Inovatif);
 - g. PKM-VGK (Video Gagasan Konstruktif).

2. **PKM Skema Insentif**, terdiri atas dua bidang, yaitu:

- a. PKM-GFT (Gagasan Futuristik Tertulis);
- b. PKM-AI (Artikel Ilmiah).

Bidang kegiatan PKM ini bertujuan melatih mahasiswa agar mampu mengembangkan kemampuan analitis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat merumuskan ide-ide inovatif yang relevan dan aplikatif untuk menjawab tantangan yang dihadapi pemerintah, masyarakat, maupun dunia kerja dan industri kreatif.

Selain mengasah keterampilan akademik, keterlibatan dalam PKM juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial, kolaborasi lintas disiplin, serta keberpihakan pada kemajuan bangsa. Dengan demikian, PKM diharapkan menjadi katalisator yang mendorong kehidupan berbangsa dan bernegara menuju arah yang lebih baik, berkelanjutan, dan memiliki daya saing tinggi di era globalisasi.

Tabel 2. Karakteristik Umum PKM

Bidang	Penjelasan Umum
PKM-RSH	PKM-RSH bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengungkap hubungan sebab-akibat, penelitian deskriptif tentang perilaku sosial, ekonomi, pendidikan, seni dan budaya masyarakat baik terkait dengan kearifan lokal maupun perilaku kontemporer.
PKM-K	PKM-K bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan komoditas unik serta merintis kewirausahaan yang berorientasi pada laba. Unsur utama yang ditetapkan adalah tingkat intelektual dan kreativitasnya. Pelaku utama adalah mahasiswa, sementara pihak lainnya hanya sebagai faktor pendukung.
PKM-PM	PKM-PM bertujuan untuk menumbuhkan empati mahasiswa kepada persoalan yang dihadapi masyarakat melalui penerapan iptek yang menjadi solusi tepat bagi persoalan atau kebutuhan masyarakat yang tidak berorientasi pada laba.
PKM-PI	PKM-PI bertujuan untuk membuka wawasan iptek mahasiswa terhadap persoalan yang dihadapi dunia usaha (usaha mikro sampai perusahaan besar) atau masyarakat yang berorientasi pada laba. Implementasi solusi iptek harus merupakan respon persoalan prioritas yang disampaikan mitra.
PKM-KC	PKM-KC bertujuan membentuk kemampuan mahasiswa mengkreasikan sesuatu yang baru dan fungsional atas dasar karsa dan nalarnya. Karya cipta tersebut bisa saja belum memberikan kemanfaatan langsung bagi pihak lain. PKM-KC tidak meniru produk yang sudah ada baik di dalam maupun luar negeri, kecuali memodifikasi prinsip dan/atau fungsinya.

PKM-KI	PKM-KI bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap problematika faktual di masyarakat atau dunia usaha, dan sekaligus mengasah kreativitas mahasiswa untuk menghasilkan karya fungsional inovatif yang solutif berbasis iptek. Luaran utama berupa produk skala penuh (skala 1:1), jadi bukan merupakan prototipe.
PKM-VGK	PKM-VGK bertujuan untuk memotivasi partisipasi mahasiswa dalam mengelola imajinasi, persepsi dan nalar, memikirkan tata kelola yang konstruktif sebagai upaya pencapaian tujuan Asta Cita di Indonesia maupun solusi keprihatinan bangsa Indonesia.
PKM-GFT	PKM-GFT bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mahasiswa dalam merespon tantangan zaman, umumnya berupa konsep perubahan dan/atau pengembangan dari berbagai aspek berbangsa, bersifat futuristik, jangka panjang, tetapi berpotensi untuk direalisasikan.
PKM-AI	PKM-AI bertujuan untuk memberi pengalaman mahasiswa menghasilkan karya tulis ilmiah. Bidang ini merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari hasil kegiatan akademik lainnya dalam bidang pendidikan, penelitian, atau pengabdian kepada masyarakat (misalnya studi kasus, praktik lapangan, KKN, PKM pendanaan yang tidak lolos PIMNAS, magang, dan lain-lain) yang merupakan hasil kerja kelompok.

Proses pelaksanaan PKM Pendanaan ini dimulai dari penyusunan proposal, pengajuan proposal, didanai, pelaksanaan program, laporan kemajuan yang dinilai melalui Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2), sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sedangkan PKM karya tulis proses pelaksanaan dimulai dari penyusunan karya tulis, pengujian karya, dan disetujui untuk mendapatkan insentif.

F. Tahapan Kegiatan

Rincian tahapan proses PKM dapat dipelajari seperti tampak dalam Gambar 2.

1 Tahapan Persiapan

- Institut Seni Indonesia Padangpanjang menerbitkan Panduan PKM;
- Bagian Kemahasiswaan menyiapkan link/gform pendaftaran dan menyosialisasikan program PKM di lingkungan ISI Padangpanjang;
- Prodi membentuk kelompok mahasiswa peserta dan mengusulkan ST/SK dosen pendamping ke Fakultas/Institusi.
- Mahasiswa menyusun proposal PKM untuk kategori pendanaan dan menyusun artikel PKM-AI dan artikel PKM-GFT untuk kategori insentif;

2 Tahapan PKM 7 Bidang (PKM-RSH, PKM-K, PKM-PM, PKM-PI, PKM-KC, PKM-KI, PKM-VGK)

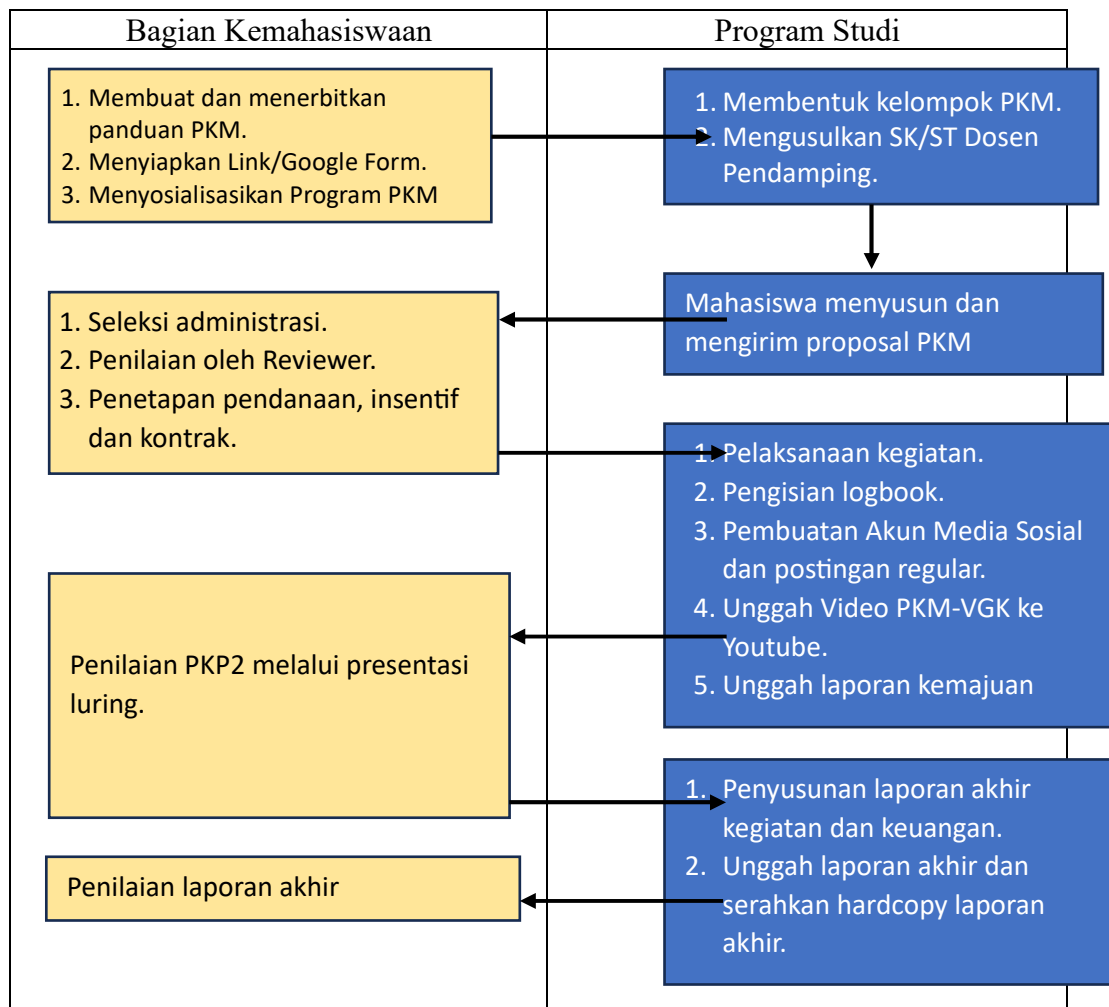
- Mahasiswa mendaftarkan dan mengunggah Proposal lengkap (yang sudah ditandatangani oleh Dosen Pendamping dan diketahui oleh Kaprodi) pada

link/gform yang disediakan;

2. Bagian kemahasiswaan melakukan seleksi administrasi (desk administrasi) dan menugaskan reviewer untuk menilai proposal yang lolos seleksi administrasi;
3. Reviewer melaksanakan penilaian terhadap proposal yang lolos seleksi administrasi;
4. Bagian Kemahasiswaan menetapkan pendanaan dan penugasan kontrak;
5. Mahasiswa peraih pendanaan melaksanakan kegiatan, mengisi catatan harian (*logbook*) yang berupa catatan kegiatan dan catatan keuangan dan mendokumentasikan buktinya secara mandiri, dan kemudian menyusun laporan kemajuan;
6. Mahasiswa peraih pendanaan membuat akun media sosial, kemudian melakukan postingan reguler dan postingan tersebut mengiklankan pelaksanaan kegiatan sesuai ketentuan;
7. Mahasiswa membuat laporan kemajuan sesuai format yang ditetapkan dan mengunggah pada link/gform yang telah disediakan;
8. Reviewer melaksanakan penilaian laporan kemajuan seluruh tim PKM peraih pendanaan. Penilaian hanya dilaksanakan terhadap laporan kemajuan yang telah ditandatangani oleh Dosen Pendamping dan Kaprodi;
9. Mahasiswa mengunggah video PKM-VGK ke kanal Youtube dalam akun yang dimiliki tim dengan durasi 2 sampai 4 menit dengan resolusi minimum 720p dan 30 fps;
10. Reviewer melaksanakan PKP2 berupa penilaian presentasi kemajuan pelaksanaan kegiatan secara luring berupa presentasi kemajuan pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai. Pembagian jadwal, tempat pelaksanaan presentasi akan ditetapkan kemudian;
11. Mahasiswa peraih pendanaan berkewajiban menyusun laporan akhir untuk pertanggungjawaban laporan akhir kegiatan dan keuangan sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
12. Mahasiswa mengunggah laporan akhir lengkap (sesuai format dan ditandatangani oleh ketua kelompok, dosen pendamping dan kaprodi) pada link/gform yang telah disediakan dan menyerahkan hardcopy laporan sebanyak 3 rangkap ke bagian kemahasiswaan ISI padangpanjang sesuai jadwal yang ditetapkan;
13. Reviewer melaksanakan penilaian laporan akhir yang telah ditandatangani oleh ketua kelompok, dosen pendamping dan kaprodi.

3 Tahapan PKM-AI dan PKM-GFT

1. Mahasiswa mendaftarkan dan mengunggah artikel lengkap (yang sudah ditandatangani oleh Dosen Pendamping dan diketahui oleh Kaprodi) pada link/gform yang disediakan;
2. Bagian kemahasiswaan melakukan seleksi administrasi (desk administrasi) dan menugaskan reviewer untuk menilai artikel yang lolos seleksi administrasi;
3. Bagian kemahasiswaan menetapkan peraih insentif;



Gambar 2. Diagram Proses Tahapan PKM 2025

G. Pengusulan Proposal

Setiap mahasiswa hanya dapat mengusulkan 1 (satu) proposal PKM (PKM-RSH, PKM-K, PKM-PM, PKM-PI, PKM-KC, PKM-KI, PKM-VGK, PKM-AI, PKM-GFT) baik sebagai ketua atau anggota, hal ini dimaksudkan untuk pemerataan keikutsertaan seluruh mahasiswa ISI Padangpanjang. Apabila ditemukan pelanggaran terhadap aturan tersebut, mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk mengundurkan diri dari kelompok PKM yang didanai. Dosen Pendamping dapat mendampingi maksimum 10 (sepuluh) tim pengusul proposal PKM yang diajukan di semua bidang PKM. Dosen Pendamping harus memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK). Bagi dosen yang belum memiliki NUPTK maka dosen tersebut tidak diperbolehkan menjadi dosen pendamping

H. Sistematika Penulisan Proposal

Judul PKM tidak boleh menggunakan akronim atau singkatan yang tidak baku dan hanya diperbolehkan maksimum 20 kata.



Isian kelengkapan

Dientrikan langsung secara interaktif pada link/gform dari ISI Padangpanjang, dan proses pengesahan dilakukan dengan validasi oleh dosen pendamping dan pimpinan perguruan tinggi bidang kemahasiswaan. Isian kelengkapan meliputi judul PKM, bidang PKM, identitas ketua pelaksana, jumlah anggota pelaksana, identitas dosen pendamping, jumlah dana usulan, jangka waktu pelaksanaan, identitas kota, tanggal, bulan dan tahun, identitas pimpinan fakultas/program studi, identitas dosen pendamping serta identitas pimpinan PT bidang kemahasiswaan.



Isi utama proposal

Dikemas dalam bentuk berkas pdf. Isi utama proposal terdiri dari: daftar isi, bagian inti, dan lampiran. Daftar isi diberi penomoran halaman dengan huruf romawi: i, ii, iii, ..., yang diletakkan pada sudut kanan bawah. Penomoran halaman i dimulai dari Daftar Isi. Bagian inti adalah bagian proposal yang memuat Bab 1 Pendahuluan sampai dengan Daftar Pustaka. Bagian inti memuat maksimum 10 (sepuluh) halaman. Halaman bagian inti dan lampiran diberi penomoran halaman dengan angka arab: 1, 2, 3, ..., diletakkan pada sudut kanan atas. Penomoran halaman 1 (satu) dimulai dari Bab 1 Pendahuluan. Berkas isi utama proposal diunggah ke link/gform dengan penamaan berkas: namaketua_Judul Proposal_PKM- RSH.pdf untuk divalidasi oleh dosen pendamping dan pengesahan oleh pimpinan perguruan tinggi bidang kemahasiswaan melalui link/gform yang disediakan oleh ISI Padangpanjang. Tidak ada halaman sampul dan halaman pengesahan pada berkas proposal.

Isi utama proposal ditulis dengan:

1. Tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12;
2. Teks paragraf menggunakan jarak baris 1,15 spasi dan perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan;
3. Menggunakan ukuran kertas A-4, satu kolom, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm.

Format penulisan isi utama proposal mengikuti sistematika: DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR (jika ada) DAFTAR TABEL (jika ada) DAFTAR
LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang atau justifikasi ilmiah dan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, permasalahan yang diuraikan perlu

dilengkapi dengan data terkini sesuai kondisi yang terjadi saat ini. Alasan riset perlu diungkapkan melalui pemaparan fenomena nyata yang ditemui periset, atau riset yang pernah dilakukan sebelumnya terkait fenomena tersebut. Periset perlu menghubungkan keterbatasan dari riset sebelumnya dan keterbaruan dari riset yang diajukan, serta kesenjangan yang terjadi antara kondisi saat ini dengan kondisi yang seharusnya menurut kajian periset sehingga terlihat kebaruan dari riset yang diusulkan. Pada bab ini perlu dicantumkan tujuan khusus riset, manfaat riset, keutamaan riset, temuan yang ditargetkan, kontribusi riset terhadap ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu tim pengusul, dan luaran riset.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengelaborasi dan menjelaskan teori serta konsep-konsep yang relevan dengan topik riset, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai esensi dan hubungan antara teori dan konsep tersebut dalam konteks permasalahan yang diteliti. Pengusul dapat mencantumkan berbagai Sumber Pustaka yang berasal dari jurnal ilmiah atau hasil riset terkini dalam kurun waktu 5 hingga 10 tahun terakhir . Namun, untuk teori yang bersifat mendasar, penggunaan referensi yang lebih dari 10 tahun tetap diperbolehkan.

BAB 3. METODE RISET

Bab ini menguraikan metode riset yang akan diterapkan, meliputi lokasi riset, desain riset, objek dan/atau variabel riset, tahapan riset yang akan dilaksanakan, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyimpulan hasil riset. Pada tahapan riset diharapkan berisi tentang prosedur serta langkah-langkah yang jelas, terstruktur dan terukur serta memiliki indikator capaian yang terukur pada setiap tahapannya. Bagi pengusul yang menggunakan metode survei, diharapkan untuk menyertakan kuesioner secara lengkap di lampiran. Begitupun bagi pengusul yang menerapkan metode wawancara baik terstruktur maupun semi-terstruktur, diharapkan untuk melampirkan pedoman wawancara.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1 Anggaran Biaya

Rekomendasi pengalokasian dan penggunaan dana adalah sebagai berikut:

1. Biaya sewa/jasa penggunaan software atau program yang mendukung pengujian produk yang akan dihasilkan.
2. Pembelian bahan-bahan pembuatan produk/prototipe.
3. Kertas tidak lebih dari 2 rim, ATK sesuai kebutuhan.
4. Transport lokal jika diperlukan diusahakan seminimal mungkin, maksimum 30% dari dana yang diajukan
5. Biaya publikasi dan/atau promosi kegiatan di media sosial (medsos) maksimal Rp 250.000,00
6. Sewa laboratorium/peralatan laboratorium lainnya (jika sifatnya wajib agar besarnya tidak melebihi Rp 1.000.000,00).

Adapun item biaya yang tidak diperkenankan diusulkan dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB):

1. Honorarium, konsumsi, hadiah, dan sejenisnya untuk tim, dosen pendamping, narasumber, pemateri, pihak ke-3 atau sejenisnya;
2. Sewa komputer PC, laptop, printer, ponsel, kamera, kamera genggam, tempat/ruangan/aula atau sejenis;
3. Pembelian alat/bahan lebih dari Rp1.000.000,00 per item;
4. Pembelian penyimpanan data (*flashdisk*, *hard disk*, dan sebagainya);
5. Pembelian kuota internet lebih dari Rp100.000,00 per bulan per tim;
6. Durasi sewa lisensi atau sejenisnya yang melebihi 6 bulan;
7. Penyusunan, penggandaan, dan/atau penjiilidan laporan kemajuan, laporan akhir (kecuali PTS, atau PTN yang mewajibkan *hardcopy*).
8. Biaya seminar dan/atau publikasi hasil PKM di jurnal ilmiah

Rekapitulasi rencana anggaran biaya disusun sesuai dengan kebutuhan dan disusun mengikuti format berikut:

Tabel 3. Format Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Sumber Dana	Besaran Dana (Rp)
1	Bahan habis pakai (contoh: ATK, kertas, instrumen riset, dan lain lain) maksimum 60% dari jumlah dana yang diusulkan		
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	
2	Sewa dan jasa (sewa studio/sanggar sebagai penunjang riset; jasa domain aplikasi, sewa lisensi aplikasi, dan lain lain) maksimum 15% dari jumlah dana yang diusulkan		
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	
3	Transportasi lokal maksimum 30% dari jumlah dana yang diusulkan		
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	
4	Lain-lain (contoh: biaya komunikasi, biaya publikasi media sosial, biaya <i>adsense</i> media sosial, dan lain lain) maksimum 15% dari jumlah dana yang diusulkan		
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	
Jumlah			
Rekap Sumber Dana			
		Perguruan Tinggi	
		Instansi Lain (jika ada)	
		Jumlah	

Angka persentase di setiap jenis pengeluaran adalah nilai maksimum yang diperkenankan, namun total persentase keempat jenis pengeluaran tetap senilai 100%.

4.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disesuaikan dengan Tahap Kegiatan dan dibatasi selama 3 (tiga) bulan sampai 4 (empat) bulan. Jadwal disusun dalam bentuk *bar chart* untuk rencana kegiatan yang diajukan serta sesuai dengan format pada Lampiran 1.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis dengan tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12 cetak normal. Teks menggunakan jarak baris 1,15 spasi dan perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan dengan ketentuan baris kedua dan setelahnya menjorok ke dalam (lihat contoh pada Lampiran 7). Daftar pustaka berisi informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tubuh tulisan. Setiap pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam daftar pustaka, dan sebaliknya. Format perujukan pustaka mengikuti *Harvard style* (nama belakang, tahun, dan diurutkan berdasarkan abjad).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota, serta Dosen Pendamping; Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Kegiatan;

Lampiran 3. Susunan Tim Pengusul dan Pembagian Tugas; Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Tim Pengusul.

Lampiran 5. Kuisisioner/Pedoman Wawancara yang digunakan

Lampiran 6. Hasil Uji Periksa Similaritas Proposal (Turtitin, iThenticate atau yang lainnya) dengan indeks similaritas maksimum 25%

Catatan: Isian Kelengkapan dientrikan langsung secara interaktif pada link/gform. Isi utama proposal (Daftar Isi, Bagian Inti, dan Lampiran) diunggah ke link/gform. Jika isi utama proposal ada cover, lembar pengesahan, ringkasan atau abstrak, maka proposal tersebut TIDAK LOLOS tahap 1.

I. Penilaian Proposal dan Penetapan Pendanaan atau Insentif

Penilaian proposal PKM dilakukan secara luring dalam 2 (dua) tahap:

Tahap 1 (seleksi administrasi) untuk mengevaluasi ketaatan administrasi, jika salah satu saja dari aspek-aspek tersebut tidak sesuai maka dapat menggugurkan proposal di tahap 1. Kriteria pengusulan, format dan sistematika penulisan proposal dapat dilihat di Buku Panduan Pelaksanaan masing-masing bidang PKM, menitikberatkan pada aspek-aspek:

1. Kesesuaian persyaratan administrasi yang bersifat wajib seperti tanggal-bulan-tahun proposal, tanda tangan pengusul, biodata yang ditandatangani, jumlah dan nomor halaman, surat pernyataan ketua pelaksana atau mitra untuk PKM-PI dan PKM-PM, penulisan nama sesuai yang terdaftar di PDDikti, dan lain-lain;
2. Kesesuaian format proposal dan penulisan dengan Panduan PKM yang berlaku;
3. Kesesuaian program yang diajukan dengan bidang PKM yang dipilih;
4. Kesesuaian judul dengan tema yang dipilih.

Tahap 2 (seleksi substansi) menitikberatkan pada tingkat kreativitas program yang diusulkan, aspek kekinian topik, dan tantangan intelektual.

Tahap 1 dinilai oleh 1 orang reviewer, apabila lolos tahap 1 maka proposal akan masuk ke tahap 2 dan dinilai oleh 2 orang reviewer. Nilai akhir proposal adalah jumlah nilai dari kedua orang reviewer. Penentuan dari proposal yang direkomendasikan didanai berpatokan pada nilai dari setiap bidang PKM dan disesuaikan dengan dana yang tersedia. Kriteria dan bobot penilaian proposal PKM dapat dilihat pada Lampiran Formulir Penilaian Proposal di Buku Panduan PKM ini.

Proposal PKM 7 bidang yang layak untuk didanai dan mendapatkan insentif bagi pengusul PKM-AI dan PKM-GFT akan diumumkan secara terbuka di website ISI Padangpanjang.

1. Pendanaan dan Insentif

Proposal yang lolos dari standar nilai yang ditetapkan (*passing grade*) akan diberikan bantuan pendanaan maksimal Rp.4.000.000,00 (empat juta rupiah) untuk PKM 7 bidang, dan insentif maksimal Rp.1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk PKM-AI dan PKM-GFT. Sumber pendanaan untuk PKM berasal dari DIPA ISI Padangpanjang tahun 2025.

2. Pendanaan Institusi Lain

Proposal PKM yang lolos pendanaan dapat memperoleh tambahan pendanaan dari instansi lain dengan jumlah pendanaan maksimum sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) dalam bentuk tunai dan/atau barang. Untuk memastikan transparansi pendanaan dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program, dana tambahan tersebut dimasukkan dalam proposal, serta Kelompok mahasiswa harus melaporkan dana tambahan tersebut kepada Bagian Kemahasiswaan ISI Padangpanjang melalui surat pernyataan komitmen tambahan pendanaan sesuai format yang telah disediakan pada lampiran panduan ini. Tambahan pendanaan tersebut bertujuan untuk:

1. Menambah Sumber Daya: memperluas cakupan proyek dan meningkatkan kualitas penelitian.
2. Mendorong Kolaborasi: membuka peluang kemitraan untuk keberlanjutan proyek.
3. Memperkuat Implementasi: mendukung keberlanjutan program di dunia industri, masyarakat, atau akademik.

J. Pelaksanaan dan Pelaporan Kemajuan Kegiatan

Setiap Tim PKM 7 Bidang yang didanai dapat segera melaksanakan kegiatannya. Jika dalam pelaksanaan kegiatan PKM ada pergantian ketua/anggota tim termasuk pergantian Dosen Pendamping, maka pergantian harus segera dilakukan sebelum pelaksanaan Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2) oleh Bagian Kemahasiswaan. Khusus untuk PKM-PM dan PKM-PI, jika ada pergantian mitra program, maka segera dilakukan dari awal pelaksanaan. Pergantian Ketua hanya boleh diganti oleh anggota satu timnya. Pergantian anggota hanya boleh dilakukan jika jumlah tim kurang dari 3 mahasiswa. Pergantian ketua, anggota, dosen pendamping, ataupun mitra harus sepengetahuan Bagian Kemahasiswaan dan dilaporkan secara tertulis kepada Wakil Rektor III Bidang Perencanaan, Kemahasiswaan dan Alumni.

Semua kegiatan PKM pendanaan 7 bidang wajib dipublikasikan dan/atau dipromosikan melalui media sosial. Bentuk dan *platform* yang digunakan bebas. Tautan profil akun media sosial tersebut diunggah melalui link/gform yang disediakan oleh bagian kemahasiswaan ISI Padangpanjang, dan menjadi salah satu kriteria penilaian pada presentasi PKP2.

Pelaksanaan kegiatan PKM harus dicatat dalam logbook masing-masing secara mandiri dan diunggah ke link/gform yang telah disediakan oleh bagian kemahasiswaan. Kegiatan yang harus diunggah mencakup catatan harian (*logbook*) yang terdiri dari catatan kegiatan dan catatan keuangan, Laporan Kemajuan yang disertai penggunaan dana, bukti pendukung hasil pelaksanaan PKM (foto, video, atau dokumentasi lainnya).

K. Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2)

Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2) bertujuan untuk penjaminan mutu pelaksanaan kegiatan PKM 7 Bidang. Reviewer yang ditunjuk oleh Bagian Kemahasiswaan melakukan penilaian pelaksanaan kegiatan melalui PKP2. Pelaksanaan PKP2 akan dilakukan secara luring. Penetapan judul-judul PKM yang dinilai secara luring, akan diumumkan paling lambat 1 (satu) minggu menjelang

waktu pelaksanaan PKP2. Setiap judul PKM dinilai oleh 2 (dua) orang reviewer. Sebelum pelaksanaan penilaian, setiap tim PKM harus mengunggah Laporan Kemajuan dan melengkapi *logbook* sehingga dapat diunduh dan dinilai Tim Penilai sebelum proses penilaian dimulai. Pada kegiatan ini, setiap tim PKM akan diminta untuk mempresentasikan kemajuan pelaksanaan PKM.

1. Penilaian PKM Bidang PKM-RE, PKM-RSH, PKM-K, PKM-PM, PKM-PI, dan PKM- KC

- a. Mutu proposal (nilai proposal), nilai Laporan Kemajuan, dan mutu hasil pelaksanaan PKM (nilai PKP2)
- b. Nilai Akhir dihitung dengan rumus $NA = 0,3*NP + 0,2*NLK + 0,5*NM$
 - NA adalah Nilai Akhir
 - NP adalah Nilai Proposal
 - NLK adalah Nilai Laporan Kemajuan
 - NM adalah Nilai PKP2: nilai Presentasi (nilai pemantauan dan evaluasi) (lihat fokus penilaian pada form penilaian PKP2)

2. Penilaian PKM-KI:

- a. Mutu proposal (nilai proposal), nilai Laporan Kemajuan dan mutu hasil pelaksanaan PKM (nilai PKP2)
- b. Nilai Akhir dihitung dengan rumus $NA = 0,3*NP + 0,2*NLK + 0,5*NM$
 - NA adalah Nilai Akhir
 - NP adalah Nilai Proposal
 - NLK adalah Nilai Laporan Kemajuan
 - NM adalah Nilai PKP2: 10% nilai Dokumen Teknis Produk & 40% nilai Presentasi (nilai pemantauan dan evaluasi)

3. Penilaian PKM-VGK:

- a. Mutu proposal (nilai proposal), nilai Laporan Kemajuan dan mutu hasil pelaksanaan PKM (nilai PKP2)
- b. Nilai Akhir dihitung dengan rumus $NA = 0,3*NP + 0,2*NLK + 0,5*NM$
 - NA adalah Nilai Akhir
 - NP adalah Nilai Proposal
 - NLK adalah Nilai Laporan Kemajuan
 - NM adalah Nilai PKP2: 25% nilai Video & 25% nilai Presentasi (nilai pemantauan dan evaluasi).

Tim pengusul pada skim PKM yang telah memperoleh pendanaan wajib melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan rencana kegiatan yang telah diusulkan. Pelaksanaan PKM akan dipantau dan dievaluasi tim penilai dari Direktorat Belmawa dalam bentuk Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2). Dokumentasi dan catatan pelaksanaan PKM diunggah ke link/gform secara berkala dalam bentuk unggahan catatan harian (*logbook*).

Sebelum pelaksanaan PKP2, tim pelaksana PKM wajib mengunggah laporan kemajuan, tautan (*link*) profil media sosial, dan luaran wajib berupa draf artikel ilmiah pada laman link/gform. Di akhir masa pelaksanaan PKM, setiap tim melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk kompilasi luaran berupa laporan akhir dan artikel ilmiah.

Setiap tim pelaksana wajib melaporkan pelaksanaan PKM dengan melakukan hal-hal:

1. Mencatat semua kegiatan pelaksanaan pada buku catatan harian kegiatan dan mengisi kegiatan harian rutin secara daring (*logbook*) link/gform terhitung sejak penandatanganan perjanjian.
2. Menyusun dan mengunggah laporan kemajuan (Daftar Isi, Bagian Inti dan Lampiran), Bagian Inti (pendahuluan sampai dengan daftar pustaka) maksimum 10 (sepuluh) halaman dengan jarak 1,15 spasi. Berkas laporan kemajuan diunggah ke link/gform dengan penamaan berkas namaketua_Judul Proposal_PKM_....pdf yang divalidasi dosen pendamping.
3. Mengunggah luaran kemajuan berupa naskah artikel ilmiah serta tautan aktivitas media sosial PKM pada link/gform.
4. Mengikuti Penilaian Kemajuan Pelaksanaan PKM (PKP2) secara daring berupa penilaian pelaksanaan kegiatan. Pada saat PKP2 kemajuan hasil kerja mahasiswa dinilai dalam bentuk presentasi penyampaian pelaksanaan kegiatan dan laporan kemajuan serta mempertimbangkan data pendukung yang disampaikan di *Logbook* Kegiatan dan *Logbook* Keuangan. Pembagian jadwal, tempat pelaksanaan, dan judul yang mengikuti penilaian daring akan ditetapkan oleh panitia.
5. Menyusun dan mengunggah laporan akhir ke link/gform dengan mengunggah isi utama laporan akhir (Ringkasan, Daftar Isi, Bagian Inti dan Lampiran), Bagian Inti (pendahuluan sampai dengan daftar pustaka) maksimum 10 (sepuluh) halaman dengan jarak 1,15 spasi, berkas diunggah ke link/gform dengan penamaan berkas namaKetua_Judul Proposal_PKM_....pdf yang divalidasi dosen pendamping.
6. Mengunggah luaran akhir berupa naskah artikel ilmiah serta tautan aktivitas media sosial PKM pada link/gform.

L. Laporan Akhir Kegiatan

Setiap Tim PKM 7 Bidang yang didanai wajib membuat Laporan Akhir kegiatan secara tertulis dan diunggah ke laman link/gform yang disediakan. Laporan Akhir PKM 7 Bidang merupakan syarat untuk pencairan dana kegiatan tahap akhir. Tim yang tidak mengunggah Laporan Akhir sampai batas waktu yang ditentukan, diwajibkan untuk mengembalikan dana ke kas negara.

M. Sistematika Laporan Kemajuan

Setiap tim pelaksana wajib membuat laporan kemajuan yang menjelaskan progres kegiatan PKM-... ISI Padangpanjang yang telah dilaksanakan.



Isi utama laporan kemajuan

Dikemas dalam bentuk berkas pdf. Isi utama laporan kemajuan terdiri dari: daftar isi, bagian inti, dan lampiran. Daftar isi diberi penomoran halaman dengan huruf romawi: i, ii, iii, ..., yang diletakkan pada sudut kanan bawah. Penomoran halaman i dimulai dari Daftar Isi. Bagian inti adalah bagian yang memuat Bab 1 Pendahuluan sampai dengan Daftar Pustaka. Bagian inti memuat maksimum 10 (sepuluh) halaman. Bagian inti dan lampiran diberi penomoran halaman dengan angka arab: 1, 2, 3, ..., yang diletakkan pada sudut kanan atas. Penomoran halaman 1 (satu) dimulai dari Bab 1 Pendahuluan. Berkas isi utama laporan kemajuan diunggah ke link/gform dengan penamaan: namaKetua_Judul Proposal_PKM-....pdf untuk divalidasi oleh dosen pendamping pada link/gform. Tidak ada halaman sampul dan halaman pengesahan pada berkas laporan kemajuan.

Isi utama laporan kemajuan ditulis dengan:

1. Tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12;
2. Teks paragraf menggunakan jarak baris 1,15 spasi dan perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan;
3. Menggunakan ukuran kertas A-4, satu kolom, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm.

Format penulisan isi utama laporan kemajuan mengikuti sistematika: DAFTAR ISI DAFTAR GAMBAR (jika ada) DAFTAR TABEL (jika ada) DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

Uraian singkat tentang latar belakang dan tujuan riset.

BAB 2. TARGET LUARAN

Uraian tentang luaran utama yang ingin/telah dicapai serta rincian data/informasi yang mendukung kualitas luaran utama.

BAB 3. METODE RISET

Uraian cara/tahapan riset yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data atau informasi sesuai dengan yang ditargetkan.

BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

Uraian singkat tentang data yang telah dihasilkan serta persentase hasilnya terhadap keseluruhan data yang menjadi target kegiatan. Pada bagian ini, perlu ada pembahasan mengenai makna dari setiap hasil yang diperoleh serta hubungannya dengan tujuan riset.

BAB 5. POTENSI HASIL

Uraian tentang manfaat riset, target publikasi ilmiah, peluang perolehan Hak Kekayaan Intelektual atau sejenisnya, peluang pengusulan *policy brief*.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Upaya untuk pencapaian target 100% kegiatan. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis dengan tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12 cetak normal. Teks menggunakan jarak baris 1,15 spasi dan perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan dengan ketentuan baris kedua dan seterusnya menjorok ke dalam (lihat contoh pada Lampiran 7). Daftar pustaka berisi informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tubuh tulisan. Setiap pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam daftar pustaka, dan sebaliknya. Format *Harvard style* (nama belakang, tahun dan diurutkan berdasar abjad).

LAMPIRAN

1. Penggunaan dana;
2. Bukti-bukti pendukung kegiatan.

Catatan: Isi utama laporan kemajuan (Daftar Isi, Bagian Inti, dan Lampiran) diunggah ke link/gform.

N. Tugas dan Kewajiban:

1. Bagian Kemahasiswaan:
 - a. Menyusun, menerbitkan dan menyosialisasikan Panduan PKM ISI Padangpanjang tahun 2025;
 - b. Membuat link/google form unggah proposal, laporan kemajuan, dan laporan akhir PKM;
 - c. Menerbitkan SK/ST dosen pendamping;
 - d. Memfasilitasi usulan pergantian keanggotaan tim pengusul (jika ada);
 - e. Memonitor perkembangan pelaksanaan PKM mahasiswa.
2. Mahasiswa Pengusul:
 - a. Menyusun dan mengunggah usulan proposal lengkap;
 - b. Mengisi/entri link atau tautan profil akun media sosial yang menjadi media

- publikasi dan/atau promosi kegiatan PKM-nya;
 - c. Mengisi/entri catatan harian (*logbook*);
 - d. Mengisi/entri laporan kemajuan;
 - e. Mengisi/entri kelengkapan laporan akhir;
 - f. Menunggah luaran PKM.
3. Dosen Pendamping:
- a. Menandatangani proposal, catatan kegiatan, catatan keuangan, laporan kemajuan, laporan akhir dan luaran PKM;
 - b. Memonitor perkembangan pelaksanaan PKM mahasiswa dan melaporkan kepada Kaprodi.

O. Ketentuan berkas yang diunggah:

- a. Berkas proposal, laporan kemajuan, laporan akhir berupa berkas pdf dengan ukuran maksimum 5 MB;
- b. Berkas artikel usulan PKM-AI atau PKM-GFT berupa berkas pdf dengan ukuran maksimum 5 MB;
- c. Berkas catatan harian (*logbook*) yang terdiri dari catatan kegiatan dan catatan keuangan berupa berkas maksimum 1 MB per kegiatan;
- d. Berkas penggunaan dana dalam catatan keuangan (kuitansi, nota, atau bukti keuangan lain) berupa berkas maksimum 1 MB per transaksi;
- e. Tautan video PKM-VGK diunggah ke kanal Youtube dalam akun yang dimiliki tim dengan durasi 2 sampai 4 menit (minimum resolusi 720p dengan 30 fps untuk video).

PENUTUP

Buku Panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini disusun sebagai acuan utama dalam pelaksanaan PKM Tahun 2025 di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Secara keseluruhan, panduan PKM terdiri atas sepuluh buku, yaitu satu Buku Panduan Umum yang memuat petunjuk umum penyelenggaraan PKM, serta sembilan buku lainnya (Buku ke-2 hingga Buku ke-10) yang menjabarkan secara rinci ketentuan teknis penyusunan proposal pada masing-masing bidang PKM.

Penyusunan buku ini merupakan hasil adopsi dan penyesuaian dari Panduan PKM Nasional Tahun 2025, dengan mengacu pada kebijakan terkini dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa). Penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan kualitas proposal yang diajukan, memperjelas mekanisme pelaksanaan, serta memastikan tercapainya hasil yang optimal dalam setiap bidang kegiatan PKM sesuai konteks dan karakteristik ISI Padangpanjang sebagai perguruan tinggi seni.

Beberapa hal penting yang perlu dicermati dalam panduan ini antara lain:

- Setiap mahasiswa hanya diperbolehkan mengusulkan **satu proposal PKM** pada tahun yang sama, baik sebagai ketua maupun anggota tim, untuk memastikan pemerataan kesempatan partisipasi di lingkungan ISI Padangpanjang.
- Perguruan Tinggi memberikan dukungan pendanaan maksimum sebesar **Rp4.000.000,00 (empat juta rupiah)** dalam bentuk tunai untuk setiap proposal yang lolos pendanaan dan insentif sebesar Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk yang lolos PKM-GFT dan PKM-AI.

Penyusunan Buku Panduan PKM ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan, Tim Penyusun, Perwakilan Tim Penilai (Reviewer), dan Dosen Pendamping. Panduan ini diharapkan menjadi pedoman yang komprehensif bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari mahasiswa, dosen pendamping, pengelola program di tingkat prodi maupun institut, hingga Tim Penjaminan Mutu dan/atau Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang mengawal pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan seluruh proses PKM dapat berjalan secara terarah, terukur, dan berkualitas, serta mampu menjadi wahana strategis dalam menumbuhkan budaya akademik, kreativitas, dan inovasi mahasiswa ISI Padangpanjang untuk berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

LAMPIRAN

Format Catatan Kegiatan

Judul					
Skema	Tahun	Dana Disetujui	Capaian (%)	Total Waktu (Menit)	Rekomendasi sks
.....					

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Capaian (%)	Waktu Pelaksanaan (Menit)	Berkas	Validasi Dosen
1						
2						
3						
4						
5						
dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst

Format Catatan Keuangan

Judul				
Skema	Tahun	Pendanaan	Penggunaan	Sisa
.....		Rp.	Rp.	Rp.

No	Tanggal	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah	Total	Berkas	Validasi
1			Rp.		Rp.		
2			Rp.		Rp.		
3			Rp.		Rp.		
4			Rp.		Rp.		
5			Rp.		Rp.		
dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst

Lampiran 1. Format Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				Penanggung Jawab
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan 1					
2.	Kegiatan 2					
3.	...					

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	
2	Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan
3	Program Studi	
4	NIM	
5	Tempat dan Tanggal Lahir	
6	Alamat E-mail	
7	Nomor Telepon/HP	

B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti

No	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-RSH ISI Padangpanjang.

Kota, tanggal-bulan-tahun
Ketua/Anggota Tim

Tanda tangan (asli TT
basah*)
(Nama Lengkap)
NIM

Catatan: Setelah diisi dan diberi tanda tangan basah, satu halaman penuh yang ada tanda tangannya dipindai atau difoto yang rapi. Jika ada tandatangan hasil pemotongan lokal, maka proposal tersebut TIDAK LOLOS tahap 1.

Lampiran 3. Biodata Dosen Pendamping

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	
2	Jenis Kelamin	Laki-laki / Perempuan
3	Program Studi	
4	NIP/NUPTK	
5	Tempat dan Tanggal Lahir	
6	Alamat E-mail	
7	Nomor Telepon/HP	

B. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Bidang Ilmu	Institusi	Tahun Lulus
1	Sarjana (S1)			
2	Magister (S2)			
3	Doktor (S3)			

C. Rekam Jejak Tri Dharma PT Pendidikan/Pengajaran

No	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	SKS
1			
2			

Penelitian

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1			
2			

Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Penyandang Dana	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan PKM-RSH ISI Padangpanjang.

Kota, tanggal-bulan-tahun
Dosen Pendamping

Tanda tangan (asli
TTbasah*)
(Nama Lengkap)
NUPTK

Catatan: Setelah diisi dan diberi tanda tangan basah, satu halaman penuh yang ada tanda tangannya dipindai atau difoto yang rapi. Jika ada tandatangan hasil pemotongan lokal, maka proposal tersebut TIDAK LOLOS tahap 1.

Lampiran 4. Format Justifikasi Anggaran Kegiatan (contoh)

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Belanja Bahan (maks. 60%)			
	ATK/kertas			
	Referensi/literatur sesuai riset sosial/humaniora			
	Instrumen/Alat ukur riset sosial/humaniora			
	Bahan lainnya sesuai kegiatan riset sosial/humaniora			
	SUB TOTAL			
2	Belanja Sewa (maks. 15%)			
	Sewa server/hosting/domain/SSL/akses jurnal			
	Sewa lainnya sesuai kegiatan riset sosial/humaniora			
	SUB TOTAL			
3	Perjalanan Lokal (maks. 30 %)			
	Kegiatan persiapan survei lapangan			
	Kegiatan lainnya sesuai kegiatan riset sosial/humaniora			
	SUB TOTAL			
4	Lain-lain (maks. 15 %)			
	Jasa pembuatan instrumen dan pengolahan data			
	Mencetak dan mempublikasikan hasil Rekomendasi			
	Adsense akun media sosial			
	Lainnya sesuai kegiatan riset sosial/humaniora			
	SUB TOTAL			
	GRAND TOTAL			

Catatan: Perhatikan hasil perkalian dan penjumlahan agar tidak terjadi penolakan yang diakibatkan kesalahan perhitungan.

Lampiran 5. Susunan Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama /NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1					
2					
3					

Lampiran 6. Surat Pernyataan Ketua Tim Pengusul

SURAT PERNYATAAN KETUA TIM PENGUSUL

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Ketua Tim :
Nomor Induk Mahasiswa :
Program Studi :
Nama Dosen pendamping :
Perguruan Tinggi :
Judul Proposal PKM :

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM-RSH ISI Padangpanjang saya dengan judul yang diusulkan untuk tahun anggaran adalah:

1. Asli karya mahasiswa dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.
2. Penggunaan kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI) mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.
3. Kami berkomitmen untuk menjalankan kegiatan PKM secara sungguh-sungguh hingga selesai.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Kota, Tanggal-Bulan-Tahun
Yang menyatakan,

Materai senilai Rp10.000

Tanda tangan (asli TT basah)
(Nama Lengkap)
NIM

Catatan: Setelah diisi dan diberi tanda tangan basah, satu halaman penuh yang ada tanda tangannya dipindai atau difoto dengan rapi. Jika ada tandatangan hasil pemotongan lokal, maka proposal tersebut TIDAK LOLOS tahap 1.

Lampiran 7. Format Penyusunan Rujukan dan Daftar Pustaka

Penulisan Daftar Pustaka menggunakan sistem harvard (*author-date style*). Sistem harvard menggunakan nama penulis dan tahun publikasi dengan urutan pemunculan berdasarkan nama penulis secara alfabetis. Publikasi dari penulis yang sama dan dalam tahun yang sama ditulis dengan cara menambahkan huruf a, b, atau c dan seterusnya tepat di belakang tahun publikasi (baik penulisan dalam daftar pustaka maupun sitasi dalam naskah tulisan). Alamat Internet ditulis menggunakan huruf miring (*italic*). Terdapat banyak varian dari sistem harvard yang digunakan dalam berbagai jurnal di dunia.

Berbeda dengan penulisan sitasi, pada penulisan sumber pustaka dengan penulis lebih dari 1, tidak diperkenankan menulis “et al.” atau “dkk”. Semua penulis disebutkan namanya, sebagaimana contoh format penulisan berikut ini.

Cara penulisan daftar pustaka mengikuti format dan sistematika:

No	Sumber Penulisan	Format Penulisan
1	Buku	Penulis1, Penulis2, Penulis.... (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. <i>Judul Buku (cetak miring)</i> . Edisi, Penerbit.Tempat Publikasi. Hodges, N.J. dan Link, A.N. 2018. <i>Knowledge-Intensive Entrepreneurship: An Analysis of the European Textile and Apparel Industries</i> . Edisi ke-1. Springer International Publishing. Cham.
2	Artikel atau Jurnal	Penulis1, Penulis2, Penulis.... (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul Artikel. <i>Nama Jurnal (cetak miring)</i> . Volume:nomor halaman. Flowers, S. dan Meyer, M. 2020. How can entrepreneurs benefit from user knowledge to create innovation in the digital services sector? <i>Journal of Business Research</i> . 119 (11):122-130.

3	Prosiding Seminar/Conference	Penulis1, Penulis2, Penulis.... (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. <i>Nama Konferensi (cetak miring)</i>. Tanggal, Bulan dan Tahun, Kota, Negara. Halaman. Tekin, M., Baş, D., Geçkil, T. dan Koyuncuoğlu, Ö. 2019. Entrepreneurial competences of university students in the digital age: A scale development study. <i>Proceedings of the International Symposium for Production Research</i>. 28-30 Agustus 2019, Vienna, Austria. pp. 593-604.
4	Skripsi/Tesis/Disertasi	Penulis (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul. <i>Skripsi, Tesis, atau Disertasi (cetak miring)</i>. Universitas. Rimastuty, T.R. 2020. Dampak Dynamic Capabilities terhadap Sustainability Business Performance pada UMKM di Kulon Progo. <i>Tesis</i>. Universitas Islam Indonesia.
5	Website	Penulis (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun. <i>Judul (cetak miring)</i>. Alamat <i>Uniform Resources Locator (URL)</i>. Tanggal diakses. Barker, J. 2021. <i>Your big agenda just got bigger</i>. URL: https://www2.deloitte.com/global/en/insights/topics/strategy/current-business-problems-strategic-imperatives.html. Diakses tanggal 2 Desember 2021.
6	Undang-Undang dan Peraturan	Nama Penulis. Tahun terbit. <i>Judul dokumen yakni Undang-Undang atau Peraturan Pemerintah (cetak miring)</i>. Keterangan Penerbitan. Penerbit. Tempat Penerbitan. Pemerintah Indonesia. 2017. <i>Undang-Undang No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Lembaran Negara RI Tahun 2017, No 60</i>. Sekretariat Negara. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</i>. Kemendikbud. Jakarta.

7	Surat Kabar atau Media Cetak lainnya	Nama Penulis. (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun terbit. Judul tulisan. Tempat penerbitan: Nama Media. (tanggal, bulan, tahun), halaman ke-berapa. Linawati, S. 2012. <i>Hikmah Kebijakan Para Pemimpin Baru</i> . Jakarta: Media Indonesia. (15 Maret 2012), hal 4 & 5.
8	Film atau Video	Nama Produsen Film atau Pembuat Video. Tahun terbit. <i>Judul film atau video (cetak miring)</i> . Tempat produsen. Nama produsen. Durasi film/video Handfield, D., Lunder, K., Renner, J. dan Ryder, A. 2016. <i>The Founder</i> . Amerika Serikat. The Weinstein Company. 115 menit.

Contoh Daftar Pustaka dengan menggunakan sistem Harvard:

- Abdel-Daim, M.M., Khalifa, H.A., Abushouk, A.I., Dkhil, M.A. dan Al-Quraishy, S.A. 2017. Diosmin attenuates methotrexate-induced hepatic, renal, and cardiac injury: a biochemical and histopathological study in mice. *Oxidative medicine and cellular longevity*, 2017. ID: 3281670. 10 pages.
- Abdifetah, O. dan Na-Bangchang, K. 2019. Pharmacokinetic studies of nanoparticles as a delivery system for conventional drugs and herb-derived compounds for cancer therapy: a systematic review', *International Journal of Nanomedicine*, 14, pp. 5659–5677. doi:10.2147/IJN.S213229.
- Ahmed, S. dan Zlate, A. 2012. *Capital flows to emerging market economies: A brave new world* Hyperlink reference not valid. URL: <https://newworld/234/paper>. Diakses tanggal 18 Juni 2013.
- Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. *The Journal of Artistic and Creative Education*. 6 (1): 94-111.
- Chung, A.I. 2020. *The development of earthquake early warning methods*. URL: <https://www.nature.com/articles/s43017-020-0070-x>. Diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Fatimah, A.S. 2020. Deteksi Residu Antibiotik dalam Minuman Susu Aneka Rasa Menggunakan Metode Yogurt Test. *Tesis*. Fakultas Kedokteran Hewan IPB University, Bogor.
- Goyal, M.R., Suleria, H.A.R. dan Harikrishnan, R. (2020) *The Role of Phytoconstituents in Health Care: Biocompounds in Medicinal Plants*. CRC Press.

Hsu, C.C., Lin, M.H., Cheng, J.T. dan Wu, M.C. 2017. Diosmin, a citrus nutrient, activates imidazoline receptors to alleviate blood glucose and lipids in type 1-like diabetic rats. *Nutrients*, 9(7), 684.

Ikawati, Z. 2018. *Farmakologi Molekuler: Target Aksi Obat Dan Mekanisme Molekulernya*.

UGM PRESS.

Islam, J., Shree, A., Afzal, S.M., Vafa, A. dan Sultana, S. 2020. Protective effect of Diosmin against benzo (a) pyrene-induced lung injury in Swiss Albino Mice. *Environmental Toxicology* 7(35): 747-757.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Stop Kanker, Infodatin, Pusat Data dan Informasi, website*,
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>, Diakses pada tanggal 25 Mei 2015.

Khoirunnisa M., dan Miladiyah I., 2019. Antioxidant activity study of self-nanoemulsifying drug delivery system (SNEDDS) black cumin seed extract (nigella sativa l.) Using the dpph method. Thesis publication manuscript. Faculty of Medicine. Universitas Islam Indonesia.

Kuete V. 2017. Chapter 23. Myristica fragrans: A Review, in: Medicinal Spices and Vegetables from Africa, edited by Kuete V, Academic Press, London, UK. pp 497-512.

Michael, R. 2011. Integrating innovation into enterprise architecture management. *Proceeding on Tenth International Conference on Wirtschaftsinformatik*. 16-18 February 2011, Zurich, Swiss. pp.776-786.

O'Brien, J.A. dan Marakas, J.M. 2011. *Management Information Systems*. Edisi ke-10.

McGraw-Hill. New York. USA.

Shalkami, A.S., Hassan, M.I.A. dan Bakr, A.G. 2018. Anti-inflammatory, antioxidant and anti- apoptotic activity of diosmin in acetic acid-induced ulcerative colitis. *Human & experimental toxicology*, 37(1), 78-86.

Sulichantini, E.D. 2015. Produksi Metabolit Sekunder Melalui Kultur Jaringan', *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 1, pp. 205–212.

doi:10.25026/mpc.v1i1.27. Syukri, Y. 2017. Self-Nano Emulsifying Drug Delivery System (SNEDDS) Isolat Andrografolid: Aspek Formulasi, Ketersediaan Hayati Dan Farmakologi. *Dissertation*.

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

World Health Organization. 2021. *Living guidance for clinical management of COVID-19*. Available at: <https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-2019-nCoV-clinical-2021-2> (Accessed: 2 December 2021).

Lampiran 8. Formulir Penilaian Proposal

Judul Kegiatan :

Bidang PKM : PKM-.....

Bidang Ilmu :

NIM / Nama Ketua :

NIM / Nama Anggota 1 :

:

NIM / Nama Anggota 4 :

Program Studi :

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai
1	Kreativitas:			
	Gagasan Usaha (analisis peluang pasar, dukungan sumber data yang berkualitas)	15		
	Keunggulan Produk (berbasis iptek, unik, dan bermanfaat)	20		
2	Rancangan Usaha	20		
3	Potensi Program:			
	Potensi Pelaksanaan dan Perolehan Profit	20		
	Potensi Keberlanjutan Usaha	15		
4	Penjadwalan Kegiatan dan Personalia (lengkap, jelas, waktu, dan personalianya sesuai)	5		
5	Penyusunan Anggaran Biaya (lengkap, rinci, wajar dan jelas peruntukannya)	5		
Total		100		

Keterangan:

Nilai=Bobot x Skor; Skor (1=Buruk; 2=Sangat kurang; 3=Kurang; 5=Cukup; 6=Baik; 7=Sangat baik);

Komentar:

Lampiran 9. Formulir Penilaian Laporan Kemajuan Pelaksanaan

Judul Kegiatan :

Bidang PKM : PKM-.....

Bidang Ilmu :

NIM / Nama Ketua :

NIM / Nama Anggota 1 :

:

NIM / Nama Anggota 4 :

Program Studi :

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai
1	Pendahuluan	10		
2	Target Luaran	15		
3	Metode Pelaksanaan	25		
4	Hasil yang Dicapai	25		
5	Potensi Keberlanjutan Usaha	15		
6	Rencana Tahapan Berikutnya	5		
7	Publikasi dan/atau promosi di media sosial	5		
Total		100		

Keterangan:

Nilai=Bobot x Skor; Skor (1=Buruk; 2=Sangat kurang; 3=Kurang; 5=Cukup; 6=Baik; 7=Sangat baik);

Komentar:

Lampiran 10. Formulir Penilaian PKP2 (Presentasi)

Judul Kegiatan :

Bidang PKM : PKM-.....

Bidang Ilmu :

NIM / Nama Ketua :

NIM / Nama Anggota 1 :

:

NIM / Nama Anggota 4 :

Program Studi :

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai
1	Target Luaran (kesesuaian luaran dan permasalahan)	10		
2	Metode Pelaksanaan (kemutakhiran dan keberhasilan metode pelaksanaan)	20		
3	Tingkat Kreativitas dan Ketercapaian Target Luaran (permasalahan, ketepatan solusi, kesesuaian jenis dan jumlah luaran, kesesuaian dengan <i>Logbook</i>)	30		
4	Kesesuaian Pelaksanaan dan Rencana Tahapan Berikutnya (waktu pelaksanaan, bahan dan alat serta metode yang digunakan, personalia, biaya)	15		
5	Kekompakan Tim Pelaksana dan Peran Dosen Pendamping (kerjasama, pembagian tugas, mengoreksi proposal, memantau pelaksanaan, melayani konsultasi)	10		
6	Potensi Khusus (Peluang komersial, peluang kekayaan intelektual dan keberlanjutan program)	15		
Total		100		

Keterangan:

Nilai=Bobot x Skor; Skor (1=Buruk; 2=Sangat kurang; 3=Kurang; 5=Cukup; 6=Baik; 7=Sangat baik);

Komentar:

Lampiran 11. Formulir Penilaian Laporan Akhir

Judul Kegiatan :

Bidang PKM : PKM-.....

Bidang Ilmu :

NIM / Nama Ketua :

NIM / Nama Anggota 1 :

:

NIM / Nama Anggota 4 :

Program Studi :

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai
1	Gambaran Umum Usaha	20		
2	Metode Pelaksanaan (meliputi aspek produksi, pemasaran, dan manajemen usaha)	25		
3	Hasil yang Dicapai dan Potensi Keberlanjutan Usaha	30		
4	Penutup (kesimpulan dan saran)	10		
Total		100		

Keterangan:

Nilai=Bobot x Skor; Skor (1=Buruk; 2=Sangat kurang; 3=Kurang; 5=Cukup; 6=Baik; 7=Sangat baik);

Komentar:

PKM - RSH

Pendahuluan

Mahasiswa sebagai aktor intelektual diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang potensial, berdaya guna, serta bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan riset berdasarkan pengamatan atas fenomena sosial masyarakat di sekitarnya, mampu memahami arti riset, tujuan, dan manfaatnya. Dengan bekal tersebut, mahasiswa akan mampu melakukan pendekatan ilmiah secara kreatif dan inovatif untuk mengungkap suatu fenomena, menemukan kebaruan atau membuktikan hipotesis dalam bidang sosial humaniora.

Program Kreativitas Mahasiswa Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) ISI Padangpanjang merupakan kegiatan yang menjadi wadah kreativitas dan inovasi mahasiswa di bidang riset sesuai dengan kaidah ilmiah. Pada PKM-RSH ini, mahasiswa diharapkan mampu mengkritisi fenomena sosial humaniora yang ada di masyarakat dengan pendekatan keilmuan, menggunakan metode yang tepat dalam mencari informasi, menganalisis informasi menggunakan teori, dan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dari fenomena tersebut. Dengan demikian, hasil riset dapat dipublikasikan serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Pada PKM-RSH ini mahasiswa diharapkan dapat menggali gagasan suatu penemuan kreatif inovatif berbasis riset dan pengembangannya sehingga mampu berprestasi dalam ajang nasional. pelaksanaan PKM-RSH ini memuat penjelasan makna, tujuan, ruang lingkup, dan konsep pelaksanaan riset, serta beberapa contoh serta klasifikasi hingga format penilaian agar dapat menjadi acuan dalam penyusunan proposal.

PKM-RSH tahun 2025 yang merupakan PKM tematik diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mensinergikan ide dan karya kreatifnya untuk mendukung program prioritas pemerintah. Kesepuluh tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN); (10) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

PKM-RSH membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk menganalisis permasalahan yang ada di sekitar, melakukan kerjasama untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pendekatan berbasis keilmuan, dan menghasilkan

inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan secara solutif dan ilmiah. Di mata masyarakat, inovasi ini akan menjadi cerminan buah pikir anak bangsa dan aktualisasi dari penerapan bidang akademiknya.

Panduan pelaksanaan PKM-RSH ini memuat penjelasan 10 tema PKM 2025 termasuk makna dan tujuan riset, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan, sumber dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, sistematika penulisan artikel serta lampiran.

Makna dan Tujuan Riset

Makna umum: mengungkap fakta atau fenomena melalui pendekatan ilmiah. Makna khusus: inovatif dalam menemukan kebaruan atas suatu fenomena atau membuktikan suatu hipotesis baik pada satu disiplin ilmu maupun multidisiplin di bidang sosial humaniora sehingga menghasilkan sumbangsih berupa informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengatasi persoalan yang ada di masyarakat. Tujuan:

1. Menumbuhkan minat dan kemampuan meneliti, memahami metode riset dan cara menganalisis data,
2. Menghasilkan riset berkualitas dan berpotensi untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah dan berpeluang menghasilkan kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat akademik maupun masyarakat luas.

Ruang Lingkup

Secara utuh, riset dapat dilihat dari berbagai lapisan dan komponen unsur dalam aspek fundamental, diantaranya filosofi, cara pendekatan, strategi, pilihan metode, pengaturan waktu riset, dan teknik atau prosedur riset. Unsur-unsur tersebut merupakan hal mendasar yang perlu dipahami dalam pelaksanaan riset. Pada dasarnya, riset dapat terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu riset dasar dan terapan. Kedua riset tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi pendekatan, misalnya eksperimen, survei, studi kasus, riset aksi, etnografi, riset arsip atau penggalian basis data, dan riset pengembangan. Dalam hal ini, pelaksanaan PKM-RSH ISI Padangpanjang menitikberatkan pada unsur kreativitas dan inovasi yang bermanfaat dan berguna dalam memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat.

PKM-RSH merupakan gabungan antara bidang sosial dan humaniora yang memiliki objek riset pada fenomena sosial dan perilaku manusia yang dapat ditemui dalam kehidupan bermasyarakat. Bidang sosial lebih menitikberatkan pada fenomena sosial interaksi dalam kehidupan bermasyarakat seperti bidang ekonomi, psikologi, sosial, pendidikan, manajemen dan politik. Bidang humaniora lebih berfokus pada aspek dasar perilaku dalam kehidupan masyarakat, seperti perkembangan budaya, seni, filsafat, adat istiadat, sejarah,

kepercayaan atau agama, hukum dan nilai-nilai. Penggabungan antara sosial dan humaniora menggunakan paradigma riset berupa hubungan sebab-akibat, deskriptif konklusif, fenomenologi, hermeneutik, pascakolonial, positivistik, historis, struktural, pengembangan, dan sebagainya sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Karakteristik jenis riset sosial humaniora berdasarkan bidang kajian dapat dilihat pada Tabel 1.

Karakteristik Jenis Riset Sosial Humaniora Berdasarkan Bidang Kajian

No.	Jenis Riset	Karakteristik	Contoh Bidang Aplikasi
1	Riset Sosial	Objek riset menitikberatkan pada fenomena sosial interaksi dalam kehidupan bermasyarakat	Ekonomi, psikologi, sosial, pendidikan, manajemen, politik, dan sebagainya
2	Riset Humaniora	Objek riset berfokus pada aspek dasar perilaku dalam kehidupan masyarakat.	Ilmu budaya, seni, filsafat, adat istiadat, sejarah, kepercayaan (agama), hukum dan nilai-nilai.

Riset yang berkualitas dapat dilihat melalui kualitas beberapa aspek yang mendasarinya, yaitu tantangan intelektual, fokus masalah, metode pendekatan, teori yang digunakan, kualitas data, dan dampak luaran. Tantangan intelektual dapat dilihat dari kebaruan terkait topik yang diangkat, penggunaan logika, dan platform riset yang digunakan. Fokus masalah dapat dilihat dari ketajaman memilih ruang lingkup riset, ketajaman pemilihan masalah yang unik serta kesesuaian cara pendekatan virtual atau digital yang digunakan. Teori yang digunakan harus relevan dengan fokus masalah dan digunakan dalam analisis data untuk menjawab permasalahan riset. Metode pendekatan dapat diukur dari kebaruan dan tata cara serta kelengkapan sistem yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data dan teknik analisisnya. Kualitas data atau informasi yang dikumpulkan dapat diukur dari kecukupan dan keterpercayaan data atau informasi yang dikumpulkan termasuk sumber data yang digunakan. Dampak luaran dapat dilihat dari kualitas output/luaran secara logis dan sistematis.

Data yang dapat digunakan dalam riset sosial humaniora dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh dari responden, partisipan, narasumber, artefak, masyarakat (memori kolektif, mitos, cerita rakyat, norma, dan sebagainya), dengan menggunakan teknik kuesioner atau survei, wawancara, pengamatan atau observasi, partisipatif aktif, dan eksperimen. Sedangkan data sekunder dapat bersumber dari arsip, kepustakaan, laporan (data dari BPS, perusahaan, dan sebagainya), data digital (media sosial atau *big data*), dan undang-undang atau peraturan tertulis.

Pengumpulan data dapat dilakukan baik secara daring ataupun luring, seperti pelaksanaan survei dapat menggunakan instrumen kuesioner secara tatap muka atau dengan menggunakan aplikasi survei digital. Begitu pula dengan wawancara, dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau luring yaitu menggunakan media komunikasi digital atau daring. Pelaksanaan riset dilakukan secara luring.

Kesesuaian topik riset dalam bidang ilmu ketua dan/atau anggota tim riset mahasiswa, dan dosen pendamping (dilihat dari biodata) akan menentukan kelayakan dalam melakukan riset PKM-RSH. Lebih lanjut, mahasiswa yang berasal dari bidang ilmu multidisiplin, seperti perencanaan wilayah, arsitektur, pertanian dalam arti luas, kesehatan masyarakat, dan lain-lain, dapat melakukan riset pada golongan PKM-RSH, dengan topik riset yang sesuai dengan ilmu multidisiplin yang ditekuni.

Konsep Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM-RSH ISI Padangpanjang dilakukan secara luring. Mahasiswa bertemu dan berinteraksi langsung dalam pelaksanaan program. Keberhasilan aktualisasi kreativitas dalam pelaksanaan PKM-RSH dapat dilihat melalui kualitas beberapa aspek yang mendasarinya, yaitu tantangan intelektual, fokus masalah, metode pendekatan, kualitas data, dan dampak luaran. Tantangan intelektual dapat dilihat dari kebaruan terkait topik yang diangkat, penggunaan logika, dan *platform* riset yang digunakan. Fokus masalah dapat dilihat dari ketajaman memilih ruang lingkup riset, masalah yang unik, serta kesesuaian metode pendekatan yang digunakan. Metode pendekatan dapat diukur dari kebaruan dan tatacara, serta kelengkapan sistem yang digunakan dalam mengumpulkan informasi/data dan cara analisisnya sehingga menjamin validitas data yang diperoleh. Kualitas data/informasi yang dikumpulkan dapat diukur dari kecukupan dan keterpercayaan data/informasi termasuk sumber data yang digunakan. Lebih lanjut, dampak luaran dapat dinilai dari kualitas luaran dengan mempertimbangkan penggunaan logika induktif dan sistematika cara pemaparan, utamanya dalam melakukan analisis-sintesis, serta cara merangkum dan menarik kesimpulan.

Pelaksanaan PKM-RSH wajib didokumentasikan dalam catatan harian, serta dipublikasikan dan/atau dipromosikan di media sosial. Uraian dan bukti kegiatan pada catatan harian juga harus diunggah ke link/gform yang disediakan oleh ISI Padangpanjang. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir harus merujuk pada catatan harian.

Luaran

Luaran kegiatan PKM-RSH ISI Padangpanjang:

1. Laporan kemajuan;
2. Laporan akhir;
3. Artikel ilmiah;
4. Akun media sosial.

Laporan kemajuan dan laporan akhir ditulis sesuai dengan panduan pelaksanaan PKM-RSH ISI Padangpanjang. Luaran artikel ilmiah bersifat wajib untuk semua tim yang mendapatkan pendanaan PKM- RSH. Luaran berupa artikel orisinal, merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan data primer atau data yang dihasilkan dari aktivitas riset sendiri dari lapangan. Nama dosen pendamping dituliskan sebagai penulis korespondensi dan ditempatkan pada urutan terakhir susunan penulis. Artikel yang telah terbit harus diformat kembali sesuai dengan panduan PKM. Penilaian terhadap luaran wajib artikel ilmiah yang telah terbit dilakukan dengan tetap mengikuti panduan PKM tanpa mempertimbangkan status artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal, termasuk jurnal bereputasi.

Tim pengusul PKM yang mendapatkan pendanaan wajib membuat luaran berupa akun media sosial yang dibuat khusus oleh tim dengan nama akun yang terkait dengan topik PKM. Akun tersebut harus dalam status aktif, diisi dengan konten edukasi yang sesuai dengan topik PKM (video, gambar, dan lain lain) untuk menunjang publikasi dan/atau promosi pelaksanaan atau hasil kegiatan PKM.

PKM – K

Pendahuluan

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program kreativitas mahasiswa yang berfokus dalam menciptakan aktivitas usaha melalui produk yang dibutuhkan masyarakat (pasar). Pelaku utama dalam berwirausaha ini adalah tim mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya. Oleh karena itu, melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk merealisasikan ide kreatif produk (barang/jasa), berinovasi menciptakan produk baru, serta meningkatkan kompetensi, wawasan dan pengalaman berwirausaha.

PKM-K tahun 2025 yang merupakan PKM tematik diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mensinergikan ide dan karya kreatifnya untuk mendukung program prioritas pemerintah. Kesepuluh tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN); (10) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Komoditas usaha PKM-K dapat berupa barang atau jasa yang merupakan karya kreativitas untuk menunjukkan kepakaran tim mahasiswa, sebagaimana pada Gambar 1. Komoditas usaha tersebut selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar. Namun, komoditas tim PKM-K hendaknya tidak menjadi kompetitor produk sejenis yang merupakan sumber penghasilan masyarakat. Pelaku utama dalam berwirausaha ini adalah tim mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya. PKM-K tidak semata-mata berorientasi pada perolehan laba (profit), akan tetapi lebih mengutamakan pada kemanfaatan dan kreativitas produk berbasis iptek, serta kualitas pelaksanaan usahanya.



Jenis Komoditas PKM-K

Panduan pelaksanaan PKM-K ini memuat penjelasan 10 tema PKM 2025, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan, sumber dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, serta lampiran

Tujuan

Tujuan PKM-K:

1. Memotivasi (mendorong minat) dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum dan/atau setelah menyelesaikan studi;
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif.

PKM-K diharapkan dapat menjadi cikal bakal kemunculan produk usaha di Indonesia sebagai karya mandiri bangsa.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup PKM-K adalah menciptakan produk kreatif dan aktivitas wirausaha yang dijalankan oleh tim mahasiswa dengan produk kreatif berupa barang atau jasa. Secara konseptual, PKM-K lebih mengutamakan solusi tantangan intelektual yang mendasari lahirnya komoditas usaha baru yang unik, berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan peluang pasar. Komoditas usaha yang diciptakan harus merupakan perwujudan penguasaan ipteks oleh tim mahasiswa, dan disampaikan

ke pasar sasaran melalui aktivitas usaha yang didukung strategi pemasaran dan pengelolaan usaha secara komprehensif.

Perencanaan dan pelaksanaan PKM-K dilakukan secara luring. Proses analisis kebutuhan dan peluang pasar dapat menggunakan data sekunder atau data primer yang diperoleh dari survei pasar. Kegiatan survei bisa dilakukan secara daring, wawancara melalui media elektronik tanpa melakukan kontak fisik, wawancara secara langsung (fisik), atau sejenisnya.

Dalam hal produksi dan aktivitas penjualan diperbolehkan bekerjasama dengan pihak ketiga (mitra usaha). Namun, desain/konsep produk dan strategi pemasaran tetap harus dirancang sendiri oleh tim mahasiswa.

Ruang lingkup PKM-K mengacu pada 10 tema PKM sebagaimana yang diuraikan dalam Buku Panduan Umum 2025. Salah satunya adalah tema kesehatan dan gizi masyarakat. Jenis produk yang sering diusulkan dalam proposal PKM-K terkait tema tersebut adalah produk Kosmetika dan Kesehatan (herbal, jamu, dan suplemen makanan). Selain berdasarkan penelitian dan pemanfaatan ipteks, pengusul perlu mengintegrasikan dengan hasil survei pasar mengenai kebutuhan produk yang akan dihasilkan. Produk Kosmetika dan Kesehatan tidak boleh diperjualbelikan/diedarkan sebelum mendapat izin edar, dan tidak boleh dijual di pasar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan terkait proyeksi jangka pendek (fokus pengembangan dan rencana pemasaran, prediksi arus kas, yang sesuai dengan latar belakang produk yang akan dibuat), dan proyeksi jangka panjang terkait legalitas dan sertifikasi (BPOM/Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sertifikat Halal, keamanan bahan baku), dengan memperhatikan regulasi yang ada. Harapannya, produk yang dihasilkan ke depan harus memenuhi Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik (CPKB); Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB); Standar Nasional Indonesia (SNI) dan penentuan tempat untuk perusahaan maklon (jika diperlukan) sebelum memiliki fasilitas produksi sendiri serta ketersediaan bahan baku untuk menentukan jumlah produk yang akan dibuat nantinya.

Contoh-contoh PKM-K yang terkait dengan Tema PKM 2025 disajikan pada Tabel

Tabel 1. Ilustrasi PKM-K

No.	Contoh Kebutuhan dan Peluang Pasar	Ide Produk Usaha	Tema PKM
1	Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam biaya produksi ternak ayam pedaging. Sedangkan bahan baku utama untuk memproduksi pakan ternak masih mengandalkan impor, sehingga berdampak pada harga dan pasokan pakan di pasaran. Sebagaimana data Kementerian Pertanian yang	Pakan ayam dengan sistem pemberian makan tunggal, dari bahan alternatif hasil budidaya maggot sebagai pengganti bahan baku utama.	Tema nomor 1 yaitu kemandirian pangan.

	menunjukkan bahwa kapasitas industri nasional belum mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak ayam pedaging. Hasil survei menunjukkan bahwa peternak ayam pedaging skala kecil membutuhkan pakan yang ekonomis dan cocok digunakan di setiap fase pertumbuhan ayam. Ini menjadi peluang bisnis karena peternak ayam pedaging skala kecil belum dikuasai produsen pakan ayam besar.		
2	Pemerintah berupaya meningkatkan kinerja ekonomi kreatif yang mana salah satunya adalah subsektor seni dan desain, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional tahun 2018-2025. Hal ini berdampak pada banyaknya calon mahasiswa yang berminat untuk masuk program Desain Komunikasi Visual (DKV), Desain Interior, maupun Seni Rupa. Berdasarkan data mengenai jumlah mahasiswa Indonesia berdasarkan bidang studi tahun 2021, jumlah mahasiswa bidang seni mencapai 92.689 mahasiswa. Dalam bekerja, para pelaku seni dan desain membutuhkan pencampuran warna yang presisi yang menghasilkan kecocokan warna yang sama dengan yang diinginkan.	Mesin pencampur warna otomatis berbasis pengolahan citra dengan metode Jarak Euclidean sebagai inovasi bisnis di sektor seni dan desain.	Tema nomor 10 yaitu peningkatan ekonomi kreatif.

Konsep Pelaksanaan Program

PKM-K dilaksanakan secara luring dengan cara kontak fisik langsung antar personil yang terlibat dalam pelaksanaan PKM-K. Namun, selama pelaksanaannya, tim pelaksana PKM-K tetap diperbolehkan melakukan beberapa kegiatan secara daring dan mendokumentasikannya. Pelaksanaan PKM-K wajib didokumentasikan, serta dipublikasikan dan/atau dipromosikan di media sosial.

Luaran

Luaran kegiatan PKM-K:

1. Laporan Kemajuan;
2. Laporan Akhir;
3. Buku Dokumentasi Produk dan Aktivitas Usaha;
4. Akun media sosial.

Laporan kemajuan dan laporan akhir harus ditulis sesuai dengan Panduan PKM-K Tahun 2025. Luaran berupa Buku Dokumentasi dan Aktivitas Usaha memuat gambaran umum usaha, aspek produksi, aspek pemasaran, dan analisis keuangan usaha disertai dengan foto-foto produk dan kegiatan usaha. Tim pengusul PKM yang mendapatkan pendanaan wajib membuat luaran berupa akun media sosial yang dibuat khusus oleh tim dengan nama akun yang terkait dengan topik PKM. Akun tersebut harus dalam status aktif, diisi dengan konten edukasi yang sesuai dengan topik PKM (video, gambar, dan lain lain) untuk menunjang publikasi dan/atau promosi pelaksanaan atau hasil kegiatan PKM. Pengiklanan unggahan wajib dilakukan secara serentak sesuai dengan jadwal pada tabel berikut :

Tabel 2. Jadwal pengiklanan di media sosial

Hari, Tanggal	Waktu	Konten diiklankan
Jumat, 17 Oktober 2025	12.00 WIB	Pengenalan Program
Jumat, 21 November 2025	12.00 WIB	Konten Program
Jumat, 12 Desember 2025	12.00 WIB	Hasil Program PKM

Akun media sosial yang telah dibuat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Media sosial dibuat oleh tim pelaksana PKM yang memperoleh pendanaan.
2. Media sosial yang dibuat dapat dipilih salah satu atau lebih, berupa Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube. dan Twitter (X).
3. Penamaan akun harus memiliki kaitan dengan topik PKM yang diangkat.
4. Profil media sosial wajib mencantumkan informasi tentang topik PKM yang diangkat dan program PKM.
5. Akun media sosial dan unggahan dalam status aktif, bersifat publik dan tidak dikunci.

6. Unggahan dapat dibuat dalam bentuk *trailer*, *flyer*, *microblog* (gambar, video, dan lain- lain) sesuai dengan media sosial yang telah dibuat.
7. Dalam masa unggah laporan kemajuan dan laporan akhir, tim pelaksana PKM mengisi jumlah pengikut (*followers*) dan jumlah unggahan pada sosial media yang dipilih
8. Sebanyak 3 (tiga) unggahan wajib diberikan *adsense (ads)*. Sebaiknya jadwal pengunggahan dan pengiklanan dilakukan secara serentak oleh tim pelaksana PKM sesuai jadwal pada tabel jadwal pengunggahan.
9. Total pendanaan yang dialokasikan untuk *adsense (ads)* pada seluruh unggahan untuk semua media sosial yang dipilih, maksimum sebesar Rp250.000,00 (dua ratus limapuluh ribu rupiah).

Selain unggahan wajib yang diiklankan, tim pelaksana PKM juga disarankan membuat postingan reguler yang dapat dilakukan secara harian atau mingguan. Beberapa contoh topik konten yang dapat disusun oleh kelompok PKM:

1. Pengenalan Topik/Program PKM;
2. Pengenalan tim pelaksana PKM;
3. Rencana pelaksanaan PKM;
4. Edukasi terkait topik PKM;
5. Kegiatan selama pelaksanaan PKM;
6. Apresiasi dari PKM;
7. Proses pembuatan produk PKM;
8. Produk hasil PKM;
9. Dampak pelaksanaan PKM;
10. Testimoni hasil PKM;
11. dan lain lain.

Contoh beberapa akun media sosial hasil PKM-K:

1. Instagram: @chemtro.pkmk
2. Tiktok: @taborai.id
3. Youtube: PKM-K Adsorben Sedika

PKM – PM

Pendahuluan

Dalam Bab I Pasal 1 Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat berlandaskan kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* (SDG's) dan isu prioritas nasional.

PKM-PM tahun 2025 yang merupakan PKM tematik diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mensinergikan ide dan karya kreatifnya untuk mendukung program prioritas pemerintah. Kesepuluh tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN); (10) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika tentunya mempunyai tanggung jawab moral ikut serta dalam pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wadahnya melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM), yang merupakan program penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam upaya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup, mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Mitra dalam PKM-PM adalah masyarakat non-profit, seperti lembaga pendidikan (formal maupun non-formal dari pra pendidikan dasar hingga pendidikan menengah), instansi pemerintah, karang taruna, kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), panti asuhan, atau lembaga sosial kemasyarakatan yang lain.

Proposal PKM-PM disusun dengan melampirkan surat pernyataan kesediaan bekerjasama dengan masyarakat mitra, agar mitra juga mengetahui rencana program yang akan dijalankan. Surat pernyataan tersebut cukup ditandatangani oleh ketua kelompok masyarakat mitra (tidak harus ada stempel/cap), bukan oleh Kepala Desa, Ketua RW atau Ketua RT karena tidak termasuk ke dalam mitra.

Panduan pelaksanaan PKM-PM ini memuat penjelasan 10 tema PKM 2025, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan,

sumber dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, serta lampiran.

Tujuan

Tujuan PKM-PM adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat mitra nirlaba; menumbuhkan kepekaan dan empati terhadap masalah yang dihadapi masyarakat mitra; serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra tersebut.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kreativitas PKM-PM adalah memberikan bantuan ipteks kepada mitra program sebagai bentuk solusi atas permasalahan atau kebutuhan prioritas mitra yang teridentifikasi saat mahasiswa dan mitra berdiskusi sebelum kesepakatan bersama dicapai.

Pada prinsipnya PKM-PM terbuka bagi semua bidang ilmu karena teknologi secara luas dapat dimaknai sebagai cara untuk memadukan sumber daya dan metoda edukasi guna menghasilkan pemberdayaan yang dikehendaki, menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra, dan memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan oleh mitra. Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperbantukan tidak terbatas pada bidang eksakta semata, tetapi juga bidang lain seperti sosial humaniora dan seni, kesehatan, ekonomi, hukum, dan agrokomples. Dengan demikian, kegiatan PKM-PM meliputi aspek pemberdayaan sumberdaya manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan lingkungan, persiapan untuk wirausaha, pengembangan karya seni, dan lain-lain.

Selama pelaksanaan program PKM-PM, mahasiswa berinteraksi langsung secara luring dengan mitra. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempertimbangkan jarak antara kampus dengan lokasi mitra yang terjangkau (maksimum 200 km dan dibuktikan dengan *google maps*). Pelaksanaan PKM-PM dilakukan secara luring penuh.

Pengabdian kepada masyarakat berlandaskan kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan berkaitan dengan 10 prioritas program pembangunan nasional sebagaimana ditunjukkan pada Panduan Umum PKM tahun 2025, dengan target meningkatkan kualitas hidup, mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan.

Konsep Pelaksanaan Program

Sebelum menyusun proposal, mahasiswa menggali informasi secara langsung dengan terjun ke masyarakat mitra atau mencari informasi dari sumber lain berkaitan

dengan kondisi masyarakat mitra, atau berkomunikasi dengan masyarakat mitra untuk mendiskusikan kebutuhan atau persoalan prioritas yang harus diselesaikan. Setelah melalui interaksi dengan mitra, mahasiswa membantu masyarakat mitra dalam memetakan masalah yang dihadapi, menentukan skala prioritas yang harus diselesaikan, dan membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Seluruh aktivitas mahasiswa dan masyarakat mitra selama pelaksanaan PKM-PM wajib didokumentasikan, dilampirkan dalam dokumen laporan kemajuan dan laporan akhir, serta dipublikasikan di media sosial. Uraian dan bukti kegiatan juga harus diunggah ke *logbook* kegiatan pada laman pkm.kemdiktisaintek.go.id. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir harus merujuk pada *logbook* kegiatan.

Luaran

Luaran kegiatan PKM-PM:

1. Laporan Kemajuan;
2. Laporan Akhir;
3. Buku Pedoman Mitra;

Laporan kemajuan dan laporan akhir ditulis sesuai dengan panduan pelaksanaan PKM-PM. Buku pedoman mitra bukan berisi tentang laporan kegiatan, akan tetapi berisi petunjuk operasional. Buku tersebut merupakan buku manual yang dapat digunakan oleh mitra sebagai pedoman untuk melanjutkan kegiatan, meskipun tim pelaksana PKM-PM sudah tidak melaksanakan kegiatan PKM-PM di lokasi tersebut. Bentuk, format, dan substansi dari Buku Pedoman Mitra bersifat bebas dan tidak diatur di dalam panduan (sesuai dengan kreativitas masing-masing tim pelaksana PKM-PM).

PKM – PI

Pendahuluan

Program kreativitas mahasiswa bidang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) atau PKM-PI merupakan program yang mempunyai tujuan utama memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat produktif (mitra) yang berorientasi keuntungan/profit. Mahasiswa harus melakukan proses observasi dan analisa terhadap permasalahan mitra sehingga mahasiswa mampu memberikan solusi penerapan iptek yang tepat sesuai permasalahan mitra. Penerapan iptek kepada mitra disesuaikan dengan kebutuhan mitra berupa teknologi tepat guna, bukan berdasarkan teknologi tinggi yang dianggap lebih baik, tetapi teknologi lebih tepat guna sesuai kebutuhan mitra.

Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra berfokus kepada permasalahan proses bisnis inti yang dihadapi mitra yang berdampak pada peningkatan keuntungan dan perkembangan usaha mitra. Proses bisnis inti yang dimaksud adalah kegiatan mitra profit yang terkait dalam penanganan mata rantai aliran produksi suatu barang atau jasa, mulai dari pengelolaan input produksi (bahan baku), manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran hingga pengiriman produk akhir ke konsumen. Kategori mitra profit adalah pengusaha berskala mikro atau kecil (toko, industri rumahan, pedagang kaki lima atau koperasi), industri berskala menengah sampai industri berskala besar dengan bidang usaha jasa atau produksi, kelompok tani, kelompok nelayan, dan sektor informal lainnya. Lingkup bantuan iptek yang disepakati oleh mitra dapat berupa pengelolaan pengadaan bahan baku, perbaikan dan atau peningkatan kapasitas, efisiensi proses produksi (perbaikan sistem produksi atau penggunaan alat atau mesin baru), peningkatan mutu produk, sistem jaminan mutu (SNI dan atau ISO), perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penanganan material dan pergudangan, diversifikasi dari produk usaha, perluasan kanal pemasaran dan penjualan (distribusi), pengembangan kemasan, dan lain-lain. Penanganan dan pengolahan limbah juga dapat dilakukan selama terkait langsung dengan proses produksi yang dilakukan mitra produktif. Bentuk lingkup bantuan lain adalah berupa bantuan manajemen seperti peningkatan kompetensi SDM, sistem pembukuan, pemasaran, perolehan status legal usaha (PIRT, sertifikat halal, SNI, ISO, kekayaan intelektual), desain, mode, motif kria tekstil, manajemen pertunjukan dan karya seni monumental lainnya. Iptek yang akan dikerjasamakan dengan mitra adalah iptek yang sudah siap diterapkan yang disesuaikan dengan permasalahan mitra, sehingga dalam penerapan iptek tidak ada lagi kegiatan penelitian dan pengujian.

Usulan PKM-PI merupakan hasil diskusi dengan calon mitra, sehingga kewajiban bagi tim pengusul PKM-PI sebelum menyusun proposal PKM-PI adalah berkomunikasi dengan calon mitra untuk mendiskusikan kebutuhan atau persoalan prioritas yang harus diselesaikan. Setelah berdiskusi, tim pengusul mengidentifikasi

semua permasalahan atau kebutuhan mitra dan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan prioritas atau kebutuhan mitra tersebut, kemudian mitra menyetujuinya dan dituangkan dalam Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra dan ditandatangani oleh mitra. Surat tersebut harus dilampirkan dalam proposal. Tahapan selanjutnya tim pengusul PKM-PI menyusun proposal PKM-PI berdasarkan solusi yang telah disepakati bersama. Program PKM-PI berusaha menyelesaikan persoalan mitra melalui penerapan iptek, sehingga mitra yang dibantu dapat menerapkan iptek tersebut dalam bentuk model dan konsep yang diterapkan pada manajemen usaha, alat atau mesin untuk keperluan proses produksi, metode atau model dalam pengembangan seni, industri kreatif dan lainnya. Contoh program PKM-PI antara lain merancang dan mengimplementasikan karya teknologi, manajemen, akuntansi, karya seni, dan karya sastra pada mitra profit.

PKM-PI ISI Padangpanjang tahun 2025 yang merupakan PKM tematik diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mensinergikan ide dan karya kreatifnya untuk mendukung program prioritas pemerintah. Kesepuluh tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN); (10) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Kegiatan PKM tahun 2025 ditetapkan untuk dilaksanakan secara luring penuh, sehingga pemilihan dan penentuan lokasi calon mitra tidak jauh dari lokasi perguruan tinggi tim pengusul (maksimum 200 km dan dibuktikan dengan *google maps*). Dalam kaitannya dengan program Pembelajaran Mahasiswa di luar kampus dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKM-PI dapat melakukan klaim kesetaraan sks sesuai dengan tahapan yang berhasil dilalui.

Panduan pelaksanaan PKM-PI ini memuat penjelasan 10 tema PKM 2025, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan, sumber dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, serta lampiran.

Tujuan

Tujuan PKM-PI adalah memotivasi mahasiswa untuk aktif berinteraksi secara profesional dengan pelaku usaha/masyarakat produktif (mitra profit), mengidentifikasi persoalan atau kebutuhan mitra, serta menggunakan pengetahuan

dan keterampilan yang diperoleh saat kuliah untuk menemukan solusi bagi permasalahan mitra berdasarkan iptek yang siap diterapkan dan dikuasai dengan baik oleh mahasiswa dan berdampak pada peningkatan keuntungan dan perkembangan usaha mitra.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup PKM-PI mengacu pada 10 tema PKM sebagaimana yang diuraikan dalam Buku Panduan Umum 2025. PKM-PI adalah memberikan bantuan iptek kepada mitra program sebagai bentuk solusi atas permasalahan atau kebutuhan prioritas mitra yang teridentifikasi saat mahasiswa dan mitra berdiskusi sebelum kesepakatan bersama dicapai.

PKM-PI terbuka bagi semua bidang ilmu karena ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas dapat dimaknai sebagai cara untuk memadukan sumberdaya dan metode produksi, guna menghasilkan produk yang dikehendaki, menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra, dan memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai target produksi yang diinginkan oleh mitra. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperbantukan tidak terbatas pada bidang teknik semata, tetapi juga mencakup keilmuan bidang sosial humaniora dan seni. Dengan demikian, kegiatan PKM- PI meliputi aspek sumber daya, bahan baku, proses dan peralatan produksi, kesehatan dan keamanan lingkungan, kegiatan pasca-produksi seperti pengemasan dan penyimpanan produk, manajemen usaha, promosi dan pemasaran produk, peningkatan status usaha, perlindungan kekayaan intelektual, dan pengembangan karya seni.

Konsep Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM-PI dilakukan secara luring. Selama pelaksanaan program, mahasiswa bersama dengan mitra bertemu dan berinteraksi langsung secara luring. Selama proses penyusunan proposal, tim pelaksana PKM-PI dapat berkomunikasi dengan mitra program secara luring atau daring dan mendokumentasikannya.

Luaran

Luaran kegiatan PKM-PI:

1. Laporan Kemajuan;
2. Laporan Akhir;
3. Buku Pedoman Mitra;
4. Akun media sosial.

PKM – KC

Pendahuluan

PKM-KC merupakan wahana mahasiswa untuk mewujudkan ide konstruktif berbasis karsa (kehendak atau inisiasi) dan nalar (gagasan) walaupun masih belum mencapai tahap memberikan nilai fungsional (perwujudan) yang sempurna dan atau kemanfaatan langsung bagi pihak lain. Produk PKM-KC harus sudah berada pada minimal skala prototipe yang siap diuji coba. PKM-KC menekankan pada keaslian ide atau minimal modifikasi produk yang sudah ada dan bukan hanya menggunakan atau menerapkan karya yang sudah ada.

PKM-KC tahun 2025 yang merupakan PKM tematik diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mensinergikan ide dan karya kreatifnya untuk mendukung program prioritas pemerintah. Kesepuluh tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN); (10) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif. Dalam konteks PKM ISI Padang Panjang, maka poin ke sepuluh (10) merupakan wahana kegiatan yang paling relevan dan menjadi opsi terpenting dalam PKM.

Sebagai contoh karya PKM-KC adalah pembuatan alat pengolah air limbah tekstil yang menggabungkan teknologi pertumbuhan biofilm dan penyaringan biologis sarang tawon modifikasi. Dalam meminimalisasikan akumulasi air limbah Industri tekstil Rahmadi *et al.* (2022) memiliki ide rekayasa proses air limbah secara biologis untuk mengolah konsentrasi kontaminan yang tinggi dalam waktu singkat pada kondisi aliran yang dinamis. Mereka merancang satu unit kompak alat pengolah air limbah berbasis hybrid attached growth biofilm berupa *Rotating Biological Contactor* (RBC) dan biofilter sarang tawon modifikasi. Modifikasi unit ini bertujuan untuk meningkatkan luas bidang pertumbuhan mikroorganisme sehingga diperoleh efisiensi penyisihan yang lebih tinggi. Prototipe alat yang diciptakan ini berhasil mengolah lebih banyak air limbah dalam waktu lebih singkat jika dibandingkan dengan unit pengolahan RBC konvensional. Efluen air limbah yang dihasilkan alat ini memenuhi baku mutu dan aman untuk dibuang ke lingkungan (Gambar 1).



Gambar 1. Reaktor Pengolahan Limbah Cair Tekstil Berbasis Hybrid Attached Growth Biofilm Terintegrasi Arduino (Rahmadi et al. (2022)).

Gambar 2 dibawah ini menunjukkan perkembangan ide kreativitas dan inovasi yang diharapkan muncul dari mahasiswa untuk menghasilkan *vacuum cleaner* yang lebih baik lagi dari segi iptek dalam wujud model, fungsi, desain dan manfaatnya.



Gambar 2. Perkembangan vacuum cleaner dari tahun 1900 ke 2010 an

Berdasarkan uraian di atas PKM-KC lebih menekankan pada tingkat kreativitas produk/prototipe yang akan dihasilkan, level teknologi, keterbaruan, metode pembuatan produk serta prediksi kemanfaatannya jika nantinya karyanya direalisasikan.

Panduan pelaksanaan PKM-KC ini memuat penjelasan 10 tema PKM 2025, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan, sumber

dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, serta lampiran.

Dalam konteks PKM-KC di ISI Padang Panjang, maka kegiatan ini merupakan kreativitas yang bersifat ‘rekontruksi’ berbagai bidang seni secara signifikan dan progresif. Hal tersebut dapat dicerminkan dalam penuangan konseptual (bukan dalam bentuk prototipe karya) dengan melakukan formulasi dan perancangan baru karya Seni Pertunjukan yang secara konvensi (*canon*) telah ‘mapan’ maupun dalam bentuk desain dan wujud produk dan Desain Seni Rupa, yang secara fungsional masih bersifat pengulangan (*representasional*). Rekontruksi tersebut hendaknya memberikan peluang yang semakin besar sebagai produk atau karya seni yang semakin diterima publik karena dipandang dapat menghasilkan nilai tambah baik secara estetis maupun ekonomis.

Tujuan

Program ini dirancang untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas dan kemampuan inovasi mahasiswa berbasis iptek dalam upaya menghasilkan produk dalam wujud sistem, desain, model/barang, prototipe, produk kesenian kontemporer, aplikasi, produk literasi atau jasa layanan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, instansi pemerintah atau dunia usaha.

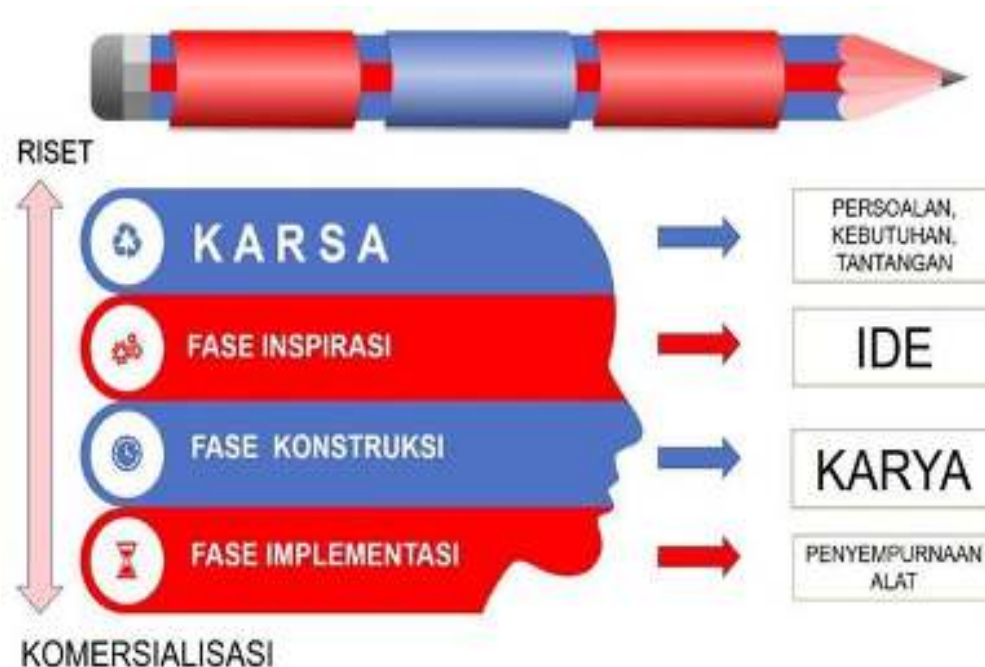
Ruang Lingkup

Kegiatan dan produk PKM-KC meliputi semua bidang keilmuan dan disarankan sesuai atau relevan dengan kepakaran tim pengusul (mono atau multi disiplin ilmu). Berkaitan dengan usulan tahun 2025, PKM-KC seperti halnya bidang PKM yang lain, diharapkan mengikuti tema yang sudah ditentukan seperti tertulis di Buku Panduan Umum. Sumber inspirasi dalam PKM- KC antara lain:

1. Hasil riset yang baru sampai tahap desain teknis dan belum menghasilkan prototipe atau lainnya yang siap diuji coba
2. Solusi atas persoalan, kebutuhan atau tantangan yang dihadapi masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha. Jika tidak ditemukan riset yang dijadikan dasar kegiatan PKM- KC, maka riset aplikatif yang menghasilkan produk fungsional disetarakan dengan PKM-KC.
3. Pengembangan atau penyempurnaan fungsi produk yang ada dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah keilmuan yang relevan dengan menunjukkan letak perbedaannya secara jelas.

Proses konstruksi ide PKM-KC dimulai dari hasil pengamatan persoalan, kebutuhan dan tantangan yang ada di masyarakat (fase inspirasi) yang akan menimbulkan ide mahasiswa untuk memecahkan permasalahan tersebut (fase konstruksi). Tahap akhir PKM-KC adalah Fase Implementasi di mana produk dapat difungsikan dan dinilai level kemanfaatannya. Dalam kasus tertentu, jika produk

PKM-KC belum fungsional, maka paling tidak fase konstruksi sudah harus tercapai dan dilakukan uji coba (Gambar 3).



Gambar 3. Bagan alir proses konstruksi ide dalam PKM-KC

Produk PKM-KC dapat menjadi landasan pengusulan dan pelaksanaan PKM-K, PKM-PM PKM-PI, ataupun PKM-KI pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi kegiatan berikut tidak dapat dikategorikan sebagai PKM-KC:

1. PKM-KC yang menghasilkan model/prototipe namun belum siap uji dan belum fungsional
2. Solusi bagi kebutuhan dunia usaha yang masih bersifat generik dan spesifik. Jika solusi tersebut bersifat non generik (belum ada produk dengan spesifikasi yang identik di pasar) maka kegiatan ini termasuk ke dalam PKM-KC.

Konsep Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM-KC dilakukan secara luring di dalam kampus ataupun di luar kampus jika memerlukan fasilitas pendukung yang tidak dimiliki. Pelaksanaan kegiatan wajib didokumentasikan, serta dipublikasikan dan/atau dipromosikan di media sosial. Uraian dan bukti kegiatan harus diunggah ke *logbook* kegiatan dan *logbook* keuangan pada laman *link/gform*. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir harus mengacu pada *logbook* kegiatan.

Luaran

Luaran kegiatan PKM-KC berupa:

1. Laporan kemajuan;
2. Laporan akhir;
3. Prototipe atau produk fungsional yang akan dihasilkan dengan batasan bahwa biaya untuk menghasilkan prototipe fisik (jika direalisasikan dalam bentuk fisik) maupun prototipe digital sesuai dengan pendanaan yang disetujui;
4. Akun media sosial.

Beberapa contoh produk PKM-KC dapat dijadikan sumber inspirasi penulisan proposal PKM- KC antara lain:

1. Alat Deteksi Dini Risiko Neuropati Perifer pada Penyandang *Diabetes Melitus* yang Terintegrasi dengan Aplikasi Smartphone,
2. Sistem Otomatisasi Berbasis Iot untuk Pembersihan Limbah Dasar Tambak Udang,
3. Sistem Peringatan Dini Tsunami secara *Real Time* Berbasis Pengukuran Ketinggian Air Laut Menggunakan Pelampung Gantung,
4. *Self-Monitoring* Kadar Gula Darah dengan Metode *Near-Infrared Spectroscopy*,
5. Mas-Tion: Robot Deteksi Dini Radang Ambing (Mastitis) Klinis dan Subklinis pada Sapi Perah
6. Berbasis *Internet of Things*
7. Dental Bur Berbasis IoT Menggunakan Sensor *Time of Flight* sebagai Solusi terhadap Pasien Pengidap *Dental Anxiety* Serta Mengurangi Sensasi Ngilu
8. EMOKIDS: Alat Pendeteksi Emosi pada Anak Autisme Berbasis *Image Processing* dan Extreme Machine Learning sebagai Optimalisasi Pendidikan Sekolah Luar Biasa.
9. *Automatic Vest with Cooling and Heating System* Terintegrasi Aplikasi *Mobile* sebagai Upaya Pencegahan *Heat Stress* pada Pekerja Konstruksi
10. *Automatic Flat Tire Detection* dengan Metode *Convolutional Neural Network* sebagai Upaya Meminimalisasi Kecelakaan Akibat Tekanan Ban di Jalan Tol.
11. Rekonstruksi Koreografis dan konvensi Tari Piring bagi kebutuhan sajian *Baralaik* (Pesta pernikahan) pada Adat Masyarakat Minangkabau.

Laporan kemajuan dan laporan akhir harus ditulis sesuai dengan Panduan pelaksanaan PKM- KC. Luaran berupa prototipe atau produk fungsional bersifat wajib untuk semua tim yang mendapatkan pendanaan PKM-KC. Tim pengusul PKM yang mendapatkan pendanaan wajib membuat luaran berupa akun media sosial yang dibuat khusus oleh tim dengan nama akun yang terkait dengan topik PKM. Akun tersebut harus dalam status aktif, diisi dengan konten edukasi yang sesuai dengan topik PKM (video, gambar, dan lain-lain) untuk menunjang publikasi dan/atau promosi pelaksanaan atau hasil kegiatan PKM. Pengiklanan unggahan wajib dilakukan secara serentak sesuai dengan jadwal pada tabel berikut:

Jadwal pengiklanan di media sosial

Hari, Tanggal	Waktu	Konten diiklankan
Jumat, 18 Juli 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Pengenalan Program
Jumat, 28 Agustus 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Konten Program
Jumat, 10 Oktober 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Hasil Program PKM

Akun media sosial yang telah dibuat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Media sosial dibuat oleh tim pelaksana PKM yang memperoleh pendanaan.
2. Media sosial yang dibuat dapat dipilih salah satu atau lebih, berupa Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube. dan Twitter (X).
3. Penamaan akun harus memiliki kaitan dengan topik PKM yang diangkat.
4. Profil media sosial wajib mencantumkan informasi tentang topik PKM yang diangkat dan program PKM.
5. Akun media sosial dan unggahan dalam status aktif, bersifat publik dan tidak dikunci.
6. Tautan profil media sosial dientrikan pada menu *link/gform*.
7. Unggahan dapat dibuat dalam bentuk *trailer, flyer, microblog* (gambar, video, dan lain- lain) sesuai dengan media sosial yang telah dibuat.
8. Setiap unggahan wajib memuat logo Kemendiktisaintek dan logo PKM.
9. Setiap unggahan wajib diberikan tagar #pkm, #pkm2025, dan #pkmpendanaan2025.
10. Bagi yang membuat media sosial *Instagram*, setiap unggahan harus menandai akun Instagram @isi.padangpanjang
11. Dalam masa unggah laporan kemajuan dan laporan akhir, tim pelaksana PKM mengisi jumlah pengikut (*followers*) dan jumlah unggahan pada sosial media yang dipilih.
12. Sebanyak 3 (tiga) unggahan wajib diberikan *adsense (ads)*. Sebaiknya jadwal pengunggahan dan pengiklanan dilakukan secara serentak oleh tim pelaksana PKM sesuai jadwal pada tabel jadwal pengunggahan.
13. Total pendanaan yang dialokasikan untuk *adsense (ads)* pada seluruh unggahan untuk semua media sosial yang dipilih, maksimum sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

Selain unggahan wajib yang diiklankan, tim pelaksana PKM juga disarankan membuat postingan reguler yang dapat dilakukan secara harian atau mingguan. Beberapa contoh topik konten yang dapat disusun oleh kelompok PKM:

1. Pengenalan Topik/Program PKM;
2. Pengenalan tim pelaksana PKM;
3. Rencana pelaksanaan PKM;
4. Edukasi terkait topik PKM;
5. Kegiatan selama pelaksanaan PKM;
6. Apresiasi dari PKM;

7. Proses pembuatan produk PKM;
8. Produk hasil PKM;
9. Dampak pelaksanaan PKM;
10. Testimoni hasil PKM;
11. dan lain-lain.

Contoh beberapa akun media sosial hasil PKM-KC:

1. Instagram @pkmkc.smartrose;
2. Tiktok @houseseedling;
3. Youtube Smart Glove Translator

Mengingat postingan dan akun media sosial merupakan luaran wajib, kegagalan dalam memenuhi luaran wajib ini akan berdampak pada penilaian pada PKP2.

PKM – KI

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 telah meningkatkan kesadaran akan semakin besarnya kebutuhan tenaga kerja terampil. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan sumber daya manusia yang kompeten di dunia usaha dan industri, pengembangan kegiatan belajar mengajar harus terus diupayakan. Salah satu caranya adalah melalui program kemahasiswaan yang dapat membentuk mahasiswa menjadi tenaga profesional yang siap menghadapi tantangan masa depan. Program ini bertujuan untuk membimbing mahasiswa agar memiliki daya saing sebagai tenaga ahli di bidangnya, dengan karakter yang unggul, kompetitif, adaptif, fleksibel, produktif, serta berdaya saing dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan kegiatan kemahasiswaan yang bersifat kreatif dan inovatif, dengan luaran berupa karya inovatif yang dapat diaplikasikan secara nyata.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Institut Seni Indonesia Padang Panjang menyelenggarakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Karya Inovatif, yang mengarah pada bidang seni dan budaya. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa dari seluruh Program Studi di lingkungan Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Program ini mendorong kreativitas mahasiswa, guna meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan nyata di masyarakat maupun dunia usaha. Selain itu, program ini bertujuan mengasah kemampuan mahasiswa dalam menciptakan solusi inovatif berbasis budaya. Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI), yang berfokus pada pengembangan karya yang inovatif.

Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang tahun 2025 merupakan program awal Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kemahasiswaan dan Alumni yang direncanakan pada setiap tahunnya. Program ini Sebagian besar mengadopsi tema-tema PKM-KI yang diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa. Ada Sembilan tema PKM yang terkait langsung, diantaranya: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan (9) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Banyak permasalahan di masyarakat yang memerlukan solusi dalam bentuk teknologi nyata skala penuh, bukan sekadar prototipe, tetapi fungsional dan siap dioperasikan. Hal yang sama juga terjadi pada berbagai usaha kecil (UMKM)

maupun perusahaan berskala lebih besar, yang seringkali membutuhkan perangkat teknologi spesifik yang dapat langsung digunakan atau diproduksi, baik berbasis teknologi tepat guna maupun teknologi tinggi dalam level tertentu. Sebagai contoh, masyarakat membutuhkan teknologi inovatif yang dapat membantu pengendara motor menghadapi kemacetan di jalur yang biasa mereka lalui. Sebuah helm pintar yang dapat memberikan panduan jalur alternatif akan sangat bermanfaat. Sementara itu, di sektor industri, perusahaan seperti PLN menghadapi tantangan bagi petugas pencatat Kwh meter listrik saat harus mengakses rumah-rumah besar dengan pagar tertutup rapat. Solusi inovatif berupa meteran listrik yang dapat dideteksi posisinya secara remote akan sangat mempermudah pekerjaan mereka. Mahasiswa, sebagai insan intelektual yang kreatif, diharapkan memiliki kepekaan dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan seperti yang telah dicontohkan sebelumnya. Filosofi inilah yang menjadi dasar lahirnya PKM-KI. Ciri utama dari luaran PKM-KI adalah produk dalam skala penuh (1:1), bukan sekedar prototipe, melainkan sesuatu yang benar-benar fungsional dan siap digunakan oleh masyarakat atau UKM yang menjadi target, serta memungkinkan untuk diproduksi secara massal. Untuk menghasilkan ide karya inovatif, alur pemikiran yang digunakan harus berbasis pada pemecahan masalah dan berorientasi pada produk fungsional skala penuh (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Konsep penemuan ide produk karya inovatif

Terdapat 2 (dua) aspek utama yang harus dipenuhi dalam luaran PKM-KI yang direncanakan dalam proposal:

1. Memiliki target pengguna spesifik, luaran yang dihasilkan harus ditujukan untuk pengguna tertentu, bukan sekadar mitra.
2. Produk fungsional skala penuh, bukan sekadar prototipe, tetapi produk yang siap dioperasikan oleh target pengguna. Kesiapan ini harus dibuktikan melalui hasil pengujian yang baik dan memiliki potensi untuk diproduksi secara massal.

Panduan pelaksanaan PKM-KI ini memuat penjelasan Sembilan tema PKM 2025, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan, sumber dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, serta lampiran.

Tujuan

Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI Institut Seni Indonesia Padang Panjang dirancang untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan nyata di masyarakat atau dunia usaha, sekaligus mengasah kreativitas mereka dalam menciptakan solusi inovatif berbasis budaya yang aplikatif.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang mencakup semua bidang keilmuan, dengan topik yang diusulkan harus selaras dengan keahlian pengusul. Karya inovatif yang diajukan harus relevan dengan kombinasi kepakaran tim. Untuk usulan tahun 2025, PKM-KI, seperti bidang PKM lainnya, mengacu pada sembilan tema PKM yang telah ditetapkan dalam Buku Panduan Umum 2025.

Dalam memilih topik PKM-KI, penting untuk mempertimbangkan potensi kendala dalam pelaksanaan serta kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan produk inovatif tersebut. Meskipun ruang lingkup PKM-KI mencakup semua bidang keilmuan, topik yang dipilih harus dapat direalisasikan dengan baik, karena luaran PKM-KI merupakan produk fungsional skala penuh yang siap dioperasikan, mudah diproduksi secara massal, dapat ditawarkan ke industri, dan dibutuhkan oleh masyarakat (dekat dengan proses hilirisasi). Oleh karena itu, luaran PKM-KI tidak boleh hanya berupa prototipe atau sekadar desain teknis.

Teknologi yang dikembangkan dalam PKM-KI diharapkan merupakan teknologi terapan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang luas serta memiliki potensi pasar yang jelas. Gambar 2 menggambarkan tahapan proses produksi karya inovatif fungsional dalam PKM-KI.



Bagan alir proses produksi karya inovatif PKM-KI

Konsep Pelaksanaan Program

Program Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang dilaksanakan secara luring, memungkinkan pertemuan dan interaksi langsung dalam setiap tahap pengerjaan. Kegiatan luring ini sangat diperlukan, terutama pada tahap manufaktur. Bagian-bagian produk dapat dikonstruksi secara terpisah oleh masing-masing anggota tim atau diproduksi sebagian oleh pihak ketiga berdasarkan rancangan tim pengusul. Selanjutnya, komponen tersebut dirakit menjadi produk akhir yang fungsional dan siap dioperasikan. Proses manufaktur dapat dilakukan di laboratorium, bengkel, atau studio di kampus dengan izin dari pihak yang berwenang.

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang wajib didokumentasikan serta dipublikasikan dan/atau dipromosikan melalui media sosial. Selain itu, uraian dan bukti kegiatan harus diunggah ke *logbook* pada laman *googleform* atau *link* yang disediakan. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir juga harus merujuk pada *logbook* kegiatan sebagai referensi utama.

Luaran

Luaran kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang:

1. Laporan kemajuan;
2. Laporan akhir;
3. Produk inovatif skala penuh yang fungsional dan dapat dioperasikan oleh penggunaanya disertai Dokumen Teknis Produk;
4. Akun media sosial.

Laporan kemajuan dan laporan akhir harus disusun sesuai dengan Panduan Pelaksanaan PKM- KI. Dokumen teknis produk harus memuat penjelasan rinci mengenai aspek teknis dari karya inovatif yang siap diproduksi secara massal. Tim

PKM yang menerima pendanaan diwajibkan membuat akun media sosial khusus dengan nama yang relevan dengan topik PKM. Akun ini harus tetap aktif dan diisi dengan konten edukatif yang sesuai, seperti video, gambar, dan lainnya, guna mendukung publikasi serta promosi pelaksanaan atau hasil kegiatan PKM. Selain itu, pengiklanan unggahan harus dilakukan secara serentak sesuai dengan jadwal yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal pengiklanan di media sosial

Hari, Tanggal	Waktu	Konten diiklankan
Jumat, 10 September 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Pengenalan Program
Jumat, 20 Oktober 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Konten Program
Jumat, 10 November 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Hasil Program PKM

Akun media sosial yang telah dibuat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Media sosial dibuat oleh tim pelaksana PKM yang memperoleh pendanaan.
2. Media sosial yang dibuat dapat dipilih salah satu atau lebih, berupa Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube. dan Twitter (X).
3. Penamaan akun harus memiliki kaitan dengan topik PKM yang diangkat.
4. Profil media sosial wajib mencantumkan informasi tentang topik PKM yang diangkat dan program PKM.
5. Akun media sosial dan unggahan dalam status aktif, bersifat publik dan tidak dikunci.
6. Tautan profil media sosial dientrikan pada menu Instagram @isi.padangpanjang.
7. Unggahan dapat dibuat dalam bentuk *trailer*, *flyer*, *microblog* (gambar, video, dan lain- lain) sesuai dengan media sosial yang telah dibuat.
8. Setiap unggahan wajib memuat logo ISI Padang Panjang, Kemendiktisaintek dan logo PKM.
9. Bagi yang membuat media sosial *Instagram*, setiap unggahan harus menandai akun Instagram @isi.padangpanjang.
10. Dalam masa unggah laporan kemajuan dan laporan akhir, tim pelaksana PKM mengisi jumlah pengikut (*followers*) dan jumlah unggahan pada sosial media yang dipilih.

Selain unggahan wajib yang diiklankan, tim pelaksana Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang juga disarankan membuat postingan reguler yang dapat dilakukan secara harian atau mingguan. Beberapa contoh topik konten yang dapat disusun oleh kelompok PKM:

1. Pengenalan Topik/Program PKM;
2. Pengenalan tim pelaksana PKM;
3. Rencana pelaksanaan PKM;
4. Edukasi terkait topik PKM;
5. Kegiatan selama pelaksanaan PKM;
6. Apresiasi dari PKM;
7. Proses pembuatan produk PKM;
8. Produk hasil PKM;
9. Dampak pelaksanaan PKM;
10. Testimoni hasil PKM;
11. Dan lain lain.

Contoh beberapa akun media sosial hasil PKM-KI:

1. Instagram @smartkoyoband
2. Tiktok @pkmki_smlanslide
3. Youtube GO-TANI PKM-KI

Mengingat postingan dan akun media sosial merupakan luaran wajib, kegagalan dalam memenuhi luaran wajib ini akan berdampak pada penilaian pada PKP2.

PKM – VGK

Pendahuluan

PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK) diselenggarakan untuk mengakomodasi ketertarikan generasi saat ini dalam mengunggah konten di media sosial dan mewadahnya dalam koridor kreativitas, keilmiahan, dan kemanfaatan. PKM-VGK menekankan pada gagasan bersifat pemecahan masalah secara konstruktif yang dikomunikasikan dalam bentuk konten video di media sosial. Gagasan diharapkan dapat memecahkan masalah kekinian yang terjadi di masyarakat yang terkait dengan isu keprihatinan bangsa Indonesia. Isu ini mengacu pada 10 (sepuluh) tema PKM 2025 sebagaimana yang telah dijelaskan pada Panduan Umum. Konstruksi gagasan ini selanjutnya dikomunikasikan sebagai iklan atau pesan secara kreatif serta mudah dipahami dalam bentuk video yang diunggah di Youtube.

PKM-VGK tahun 2025 yang merupakan PKM tematik diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mensinergikan ide dan karya kreatifnya untuk mendukung program prioritas pemerintah. Kesepuluh tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesehatan dan gizi masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas; (8) Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN); (10) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Dalam konteks PKM-VGK di ISI Padang Panjang, maka poin sepuluh (10) menjadi tema utama yang selaras dengan visi dan bidang lembaga dan memiliki kontribusi sangat penting pada pengayaan wawasan dan keahlian para Peserta Didik. Pelaksanaan PKM-VGK dengan demikian tidak sekadar alih teknologi multi media secara kreatif dan efisien, tetapi juga wahana penting pada pengembangan bidang secara interdisipliner. Betapapun begitu, tema hendaknya ditekankan pada bidang-bidang yang bertalian dengan proses pembelajaran yang ditekuni Peserta Didik ISI Padang Panjang.

Panduan pelaksanaan PKM-VGK ini memuat penjelasan 10 tema PKM 2025, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, sumber dana kegiatan, sistematika penulisan proposal, seleksi dan penilaian proposal, penilaian kemajuan pelaksanaan PKM (PKP2) dan pelaporan, sistematika laporan kemajuan, sistematika laporan akhir, serta lampiran.

Tujuan

PKM-VGK bertujuan untuk memotivasi partisipasi mahasiswa dalam mengelola imajinasi, persepsi, dan nalar sebagai upaya solusi yang konstruktif terhadap masalah kekinian yang terjadi di masyarakat dan terkait dengan 10 (sepuluh) tema PKM 2025. PKM-VGK dimulai dari rumusan gagasan yang konstruktif, kemudian diwujudkan dalam karya konten video kreatif dan komunikatif di Youtube.

Ruang Lingkup

PKM-VGK dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan. Tahap pertama adalah proses identifikasi masalah terkini yang dihadapi oleh masyarakat sesuai dengan 10 (sepuluh) tema PKM seperti yang dijelaskan pada Buku Panduan Umum PKM 2025. Tahap kedua meliputi formulasi gagasan solutif yang konstruktif. Selanjutnya pada tahap ketiga adalah merekonstruksi dan mengkomunikasikan gagasan ke dalam konten video kreatif di Youtube.

Gagasan yang diharapkan pada PKM-VGK ini adalah berupa konsep atau sistem yang komprehensif. Dalam hal ini, gagasan bukan hanya sekedar merancang konsep atau sistem berupa alat atau fasilitas, namun juga meliputi tahapan mengkonstruksikannya secara ilmiah, teknis, serta memerlukan keterlibatan para pihak secara berkesinambungan, sehingga nantinya dapat diwujudkan dan diimplementasikan. Gagasan yang baik akan memberikan solusi yang logis terhadap permasalahannya dan akan terlihat adanya unsur keterbaruan dibandingkan ide sebelumnya yang pernah dirumuskan pihak lain. Gagasan pada PKM-VGK berbasis masalah kekinian dan diwujudkan dalam jangka menengah (durasi waktu lebih dari PKM pendanaan dan kurang dari PKM-GFT).

Pada tahap akhir, gagasan yang telah direkonstruksi, selanjutnya dikomunikasikan secara kreatif ke dalam video dengan durasi 2-4 menit, lalu diunggah ke Youtube. Konten video yang diminta pada PKM-VGK bukanlah konten yang hanya memvisualisasikan gagasannya secara teknis, melainkan juga memvisualisasikan konten kreatif dan komunikatif terkait pesan dari konsep gagasannya. Konten video dapat dikatakan sebagai iklan atau pesan dari gagasan, sehingga tampilannya harus mudah diingat, mudah dipahami, dan inspiratif. Inilah yang membedakan video PKM-VGK dengan PKM bidang lainnya apabila dibuat tayangan videonya. Berikut contoh yang mengilustrasikan PKM-VGK.

Tabel 1. Ilustrasi PKM-VGK

No.	Contoh Gagasan	Deskripsi Gagasan	Video
1	<i>Food Estate yang Mandiri Energi Untuk Mewujudkan Swasembada Pangan di Indonesia</i>	Food estate adalah konsep pengelolaan kawasan pertanian. Saat ini food estate sedang dikembangkan (sehingga bukan gagasan futuristik seperti PKM-GFT). Namun demikian gagasan ini juga menawarkan keterbaruan berupa kemandirian energi untuk membantu pengembangan food estate di Indonesia.	Video menceritakan kehidupan para petani yang sejahtera karena terlibat dalam program food estate mandiri energi. Pertanian menjadi sektor ekonomi yang menjanjikan dan menjamin terciptanya pembangunan berkelanjutan. Video tidak hanya memvisualkan detail teknologi yang dikembangkan pada perkebunan makanan (<i>food estate</i>).
2	<i>Smart Floating Green Power Plant pada Laut Pulau-Pulau Kecil Terluar Indonesia Untuk Peningkatan Rasio Elektrifikasi</i>	Konsep pembangunan energi baru terbarukan di laut pulau – pulau kecil terluar Indonesia yang komprehensif, mulai dari sumber energi hingga pola distribusinya. Konsep ini tidak futuristik, karena telah tersedia teknologinya, namun ada modifikasi dalam penerapannya pada gagasan.	Video menceritakan kebahagiaan masyarakat di pulau-pulau terkecil Indonesia. Selama ini mereka mengalami keterbatasan energi, sehingga berdampak pada keterbatasan kemajuan sosial – ekonomi masyarakat. Video tidak hanya memvisualkan teknis teknologi energi baru terbarukan yang dikembangkan.

3	<i>The Inspiring from Maestro</i> Proses kreatif tokoh berprestasi yang menjadi pionir pengembangan Kebudayaan Nasional, utamanya bidang seni dan industri kreatif	Konsep Audio Visual yang berisi Paparan perjalanan kreatif Tokoh, yang dikenal produktif dalam melahirkan karya seni dan karya-karya pengembangan Industri Kreatif mulai dari usaha tokoh itu dalam melakukan penggalian ide, penuangan ide dalam tindakan yang metodis, dan perwujudan ide tersebut dengan pengemasan video (audio visual) yang selalu <i>up to date</i> . Konsep ini tidak sekedar meniru atau mengulang karya dan produk yang ada, tetapi diwujudkan melalui pengemasan yang mengandung impresi keunikan dan kebaruan.	Video menceritakan seorang tokoh yang populer secara Nasional di bidang Seni Budaya dan Industri Kreatif. Perjalanan tersebut merupakan rangkaian kreatifitas dalam menemukan ide, merumuskan metode, pengemasan ulang, reaksi publik, mengatasi tantangan dan kendala dan memperlakukan hasil. Perjalanan tersebut ditekankan pada gagasan dan tindakan tokoh tersebut sebagai inspirator, insiator dan motivator dalam menggerakkan masyarakat.
---	---	--	---

Konsep Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM-VGK dilakukan melalui tahapan pengusulan proposal, pendanaan, dan implementasi serta membuat laporan. Tim pengusul PKM-VGK mengusulkan gagasan konstruktif dan skenario konten video dan atau animasi melalui proposal. Apabila proposal tersebut dinilai layak oleh tim penilai, maka proposal tersebut akan diberikan pendanaan untuk pelaksanaan PKM-VGK. Pelaksanaan berupa pembuatan video kreatif dari gagasan yang telah dirumuskan yang kemudian diunggah pada akun Youtube.

Pelaksanaan PKM-VGK wajib didokumentasikan, serta dipublikasikan dan/atau dipromosikan di media sosial. Uraian dan bukti kegiatan juga harus diunggah ke *logbook* kegiatan sedangkan uraian dan bukti penggunaan dana diunggah pada *logbook* keuangan pada laman pkm.kemdiktisaintek.go.id Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir harus merujuk pada *logbook* kegiatan.

Kata kunci yang perlu diperhatikan dalam PKM-VGK ini adalah: (a) Adanya gagasan perubahan dari kondisi faktual menuju kondisi ideal dengan langkah-langkah konstruktif (b) Adanya naskah pengambilan gambar; (c) Adanya visualisasi

kerangka cerita sebagai bagian dari pengembangan skenario dalam bentuk sketsa akan sangat membantu.

Luaran

Luaran PKM-VGK:

1. Laporan kemajuan;
2. Laporan akhir;
3. Video Youtube;
4. Akun media sosial

Laporan kemajuan dan laporan akhir ditulis sesuai dengan Panduan pelaksanaan PKM-VGK. Video Youtube berisi konten komunikasi kreatif, informatif, dan atraktif dari gagasan konstruktif atas 10 tema PKM 2025.

Konten PKM-VGK berupa video dengan durasi 2-4 menit, resolusi minimum 720p dengan 30 *fps*, *courtesy* maksimum 15% dari durasi video, dan menggunakan Tagar (*Hashtag*) **#pkmvgk25dikti**. Akun Youtube yang digunakan wajib akun yang dimiliki oleh tim pelaksana PKM-VGK dengan opsi pengaturan video dapat dilihat publik dan tidak diperkenankan mengubah atau mengganti judul dan tautan sampai dengan tahapan akhir PKM.

Tim pengusul PKM-VGK yang mendapatkan pendanaan wajib membuat luaran berupa akun media sosial yang dibuat khusus oleh tim dengan nama akun yang terkait dengan topik PKM- VGK. Akun tersebut harus dalam status aktif, diisi dengan konten edukasi yang sesuai dengan topik PKM (video, gambar, dan lain lain) untuk menunjang publikasi dan/atau promosi pelaksanaan atau hasil kegiatan PKM. Pengiklanan unggahan wajib dilakukan secara serentak sesuai dengan jadwal pada tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal pengiklanan di media sosial

Hari, Tanggal	Waktu	Konten diiklankan
Jumat, 18 Juli 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Pengenalan Program
Jumat, 28 Agustus 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Konten Program
Jumat, 10 Oktober 2025	12.00 WIB, 13.00 WITA, 14.00 WIT	Hasil Program PKM

Akun media sosial yang telah dibuat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Media sosial dibuat oleh tim pelaksana PKM yang memperoleh pendanaan.
2. Media sosial yang dibuat dapat dipilih salah satu atau lebih, berupa Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube. dan Twitter (X).

3. Penamaan akun harus memiliki kaitan dengan topik PKM yang diangkat.
4. Profil media sosial wajib mencantumkan informasi tentang topik PKM yang diangkat dan program PKM.
5. Akun media sosial dan unggahan dalam status aktif, bersifat publik dan tidak dikunci.
6. Tautan profil media sosial dientrikan pada menu pkm.kemdiktisaintek.go.id-akun.
7. Unggahan dapat dibuat dalam bentuk *trailer*, *flyer*, *microblog* (gambar, video, dan lain- lain) sesuai dengan media sosial yang telah dibuat.
8. Setiap unggahan wajib memuat logo Kemendiktisaintek dan logo PKM.
9. Setiap unggahan wajib diberikan tagar #pkm, #pkm2025, dan #pkmpendanaan2025.
10. Bagi yang membuat media sosial *Instagram*, setiap unggahan harus menandai akun Instagram @isi.padangpanjang
11. Dalam masa unggah laporan kemajuan dan laporan akhir, tim pelaksana PKM mengisi jumlah pengikut (*followers*) dan jumlah unggahan pada sosial media yang dipilih.
12. Sebanyak 3 (tiga) unggahan wajib diberikan *adsense (ads)*. Sebaiknya jadwal pengunggahan dan pengiklanan dilakukan secara serentak oleh tim pelaksana PKM sesuai jadwal pada tabel jadwal pengunggahan.
13. Total pendanaan yang dialokasikan untuk *adsense (ads)* pada seluruh unggahan untuk semua media sosial yang dipilih, maksimum sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

Selain unggahan wajib yang diiklankan, tim pelaksana PKM juga disarankan membuat postingan reguler yang dapat dilakukan secara harian atau mingguan. Beberapa contoh topik konten yang dapat disusun oleh kelompok PKM:

1. Pengenalan Topik/Program PKM;
2. Pengenalan tim pelaksana PKM;
3. Rencana pelaksanaan PKM;
4. Edukasi terkait topik PKM;
5. Kegiatan selama pelaksanaan PKM;
6. Apresiasi dari PKM;
7. Proses pembuatan produk PKM;
8. Produk hasil PKM;
9. Dampak pelaksanaan PKM;
10. Testimoni hasil PKM;
11. dan lain lain.

Contoh beberapa akun media sosial hasil PKM-VGK:

1. Instagram @consurfation.id
2. Tiktok @triodeon.id
3. Youtube @rahaasamudra_its

PKM – AI

Pendahuluan

Kegiatan Penulisan Artikel ilmiah mahasiswa adalah satu program yang dirancang oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan Kemahasiswaan dan Alumni yang mempunyai tujuan utama membantu dan menyediakan media bagi mahasiswa untuk membuat artikel ilmiah dari hasil kegiatan akademik berkelompok. Penulisan artikel ilmiah ini mengacu pada kegiatan yang telah selesai dilakukan, dan belum pernah dipublikasikan. Kegiatan akademik berkelompok ini diantaranya; berupa hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL), Kuliah Profesi (KP) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau kegiatan akademik berkelompok lainnya. Kegiatan berupa tugas-tugas perkuliahan atau praktikum, skripsi, atau tugas akhir lainnya tidak diperkenankan untuk diikutsertakan dalam program ini. Artikel ilmiah yang dinilai dan layak dipublikasikan akan memperoleh insentif dana tunai sebesar Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah). Artikel Ilmiah tersebut selanjutnya akan dipublikasikan di *e-journal* dengan persetujuan tim penulisnya. Tim mahasiswa yang mengirimkan artikel ilmiah dapat mengikuti format yang ditentukan (lampiran 7). Kegiatan penulisan artikel ilmiah mahasiswa ini menekankan, kreativitas dan kerjasama tim dalam proses penulisannya dan ini merupakan dua unsur yang diprioritaskan.

Program ini diharapkan dapat memicu dan merealisasikan kreativitas mahasiswa terutama dalam penulisan artikel ilmiah. Tema penulisan artikel ilmiah mengacu pada tema PKM yang terkait langsung dengan upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan pemerintah. Tema yang dijadikan acuan dalam memicu ide kreatif mahasiswa ini meliputi: (1) Kemandirian pangan, energi, dan air; (2) Kesenian dan masyarakat; (3) Pencegahan dan Pemberantasan plagiat seni; (4) Pemberantasan Kemiskinan; (5) Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba; (6) Penguatan pendidikan, seni dan budaya; (7) Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan, dan penyandang disabilitas; (8) Seni dan lingkungan; (9) Pemerataan ekonomi, penguatan seni, dan hak cipta (9) Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menuangkan pemikiran dari hasil-hasil kegiatan ilmiah yang telah dilakukan ke dalam bentuk sebuah artikel ilmiah sesuai kriteria standar sistematika penulisan jurnal ilmiah di dalam Panduan PKM-AI. Program ini diharapkan juga mampu melahirkan mahasiswa dengan keterampilan dan keahlian dalam menulis artikel ilmiah. Melalui keahlian tersebut, mahasiswa secara runtut mampu menguraikan suatu permasalahan dan mencari solusi dengan tujuan tertentu, baik untuk permasalahan yang sifatnya mendasar maupun permasalahan terapan di lapangan. Mahasiswa juga diharapkan memilih metode penyelesaian dari permasalahan yang ada disertai dengan kemampuan menguraikan teori terkait dengan permasalahan

yang dibahas, serta ketajaman pembahasan dalam menganalisis hasil, hingga penyimpulan penyelesaian masalah.

Ada dua karakter utama dari program Penulisan Artikel Ilmiah Institut Seni Indonesia Padang Panjang:

1. Usulan berupa artikel ilmiah siap terbit yang mengikuti kelaziman kaidah penulisan jurnal ilmiah di dalam Panduan PKM-AI. Artikel ilmiah juga belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun;
2. Sumber penulisan artikel ilmiah tersebut adalah kegiatan ilmiah yang telah selesai dilakukan oleh tim mahasiswa penulis artikel. Karakter ini sekaligus menunjukkan bahwa sumber penulisan merupakan hasil dari kegiatan nyata. Artikel ilmiah bukan suatu ulasan naratif atau sejenisnya.

Panduan pelaksanaan Penulisan Artikel Ilmiah (PAI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang ini mengadopsi dan mengacu pada penjelasan tema PKM 2025 dan PKM-AI, tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan program, luaran, kriteria pengusulan, sistematika penulisan artikel ilmiah, penilaian artikel ilmiah, serta lampiran.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan Penulisan Artikel Ilmiah (PAI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang adalah menumbuh kembangkan minat dan kemampuan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa.

Ruang Lingkup

Penulisan Artikel Ilmiah (PAI) Institut Seni Indonesia Padang Panjang meliputi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam hal ini, hasil kegiatan ilmiah berkelompok dan bukan individu menjadi target utama dari Penulisan Artikel Ilmiah Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Luaran

Luaran kegiatan Penulisan Artikel Ilmiah Institut Seni Indonesia Padang Panjang adalah artikel ilmiah.

Format dan Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

JUDUL DIBUAT RINGKAS MAKSIMUM 20 KATA DENGAN MENONJOLKAN KATA KUNCI KEGIATAN ILMIAH DAN HASIL UTAMANYA, HURUF KAPITAL, HINDARI ADANYA SINGKATAN

Penulis Satu¹⁾, Penulis Dua¹⁾, Penulis

Tiga²⁾, Penulis Terakhir²⁾* ¹Nama

institusi dan alamat institusi dari penulis

satu dan dua ²Nama institusi dan alamat

institusi dari penulis tiga dan terakhir

*Penulis korespondensi: penulis_terakhir@univ.ac.id

ABSTRAK

Abstrak memuat narasi latar belakang masalah secara ringkas, kemudian dipaparkan maksud dan tujuan secara umum. Bagian ini juga memaparkan terkait metode secara singkat dan sistematis, beserta cara analisis data (bila riset menghasilkan data primer). Hasil-hasil dipaparkan secara ringkas dan runtut sesuai urutan pada metode, utamanya poin temuan yang menjadi inti dari riset yang dilakukan. Abstrak ditutup dengan kesimpulan yang selaras dengan tujuan riset
Kata-kata kunci: latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan. (3-5 kata/frasa)

ABSTRACT

Abstract contains a brief narrative background to the problem, explaining the aims and objectives in general. This part also contains the sequential methods, presented along with how the analysis performed to obtain the primary data (if it is a study with primary data mining). Results are presented in a concise and coherent manner according to the order of the method, especially the main points or important findings. The abstract is then summarized into a conclusion according to the objectives of the study.

Keywords: background, objectives, methods, results, conclusion. (3-5 words/phrases)

Sistematika penulisan Judul, Nama Penulis, Alamat Institusi, Abstrak dan *Abstract*:

1. Judul Artikel, Nama Penulis, Alamat Institusi, Abstrak dan *Abstract* ditulis dalam satu halaman. Teks menggunakan jarak baris 1,0 spasi. *Layout* menggunakan ukuran kertas A-4, satu kolom, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm.
2. Judul artikel ditulis dengan tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12, dicetak tebal dan tegak, maksimum 20 kata, huruf kapital, dan hindari adanya singkatan.
3. Nama penulis dan alamat institusinya serta penulis korespondensi

(*correspondence author*) ditulis dengan tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 10 cetak normal. Nama-nama penulis dituliskan tepat di bawah judul, disertai dengan nama institusi penulis (Program Studi/Fakultas, Perguruan Tinggi) dan alamat institusi penulis (kota/kabupaten, provinsi, Indonesia). Penulis korespondensi (*correspondence author*) ditulis di bawah nama penulis dan alamat institusi penulis. Penulis korespondensi (*correspondence author*) ditulis alamat email dari dosen pendamping (penulis terakhir) atau ketua tim pelaksana (penulis pertama).

4. Abstrak/*Abstract* dan kata-kata kunci (*keywords*) ditulis dengan tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 11. Abstrak Bahasa Indonesia disusun dalam format satu paragraf, dicetak tegak, perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan, dan memuat tidak lebih dari 250 kata. *Abstract* Bahasa Inggris disusun dalam format satu paragraf, dicetak miring, perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan, dan memuat tidak lebih dari 250 kata.

Sistematika penulisan Pendahuluan sampai dengan Daftar Pustaka:

Pendahuluan (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

Pendahuluan memuat narasi latar belakang masalah yang dihubungkan dengan penyelesaian masalah yang sudah ada dan fokus kajian berupa masalah yang belum terselesaikan dari inovasi yang ada saat ini. Selain itu, permasalahan yang diuraikan perlu dilengkapi dengan data terkini sesuai kondisi yang terjadi saat ini. Narasi mencakup tinjauan pustaka yang menjadi landasan konsep berpikir, penyusunan kerangka penyelesaian masalah, serta pilihan cara pemecahannya. Alur pemaparannya dapat dibuat sesuai dengan alur logika berpikir yang dilakukan dan umumnya menggunakan logika deduktif. Jika artikel merupakan hasil dari riset, tim pengusul perlu menghubungkan keterbatasan dari riset sebelumnya dan keterbaruan dari riset yang diajukan, serta kesenjangan yang terjadi antara kondisi saat ini dengan kondisi yang seharusnya menurut kajian periset sehingga terlihat *state of the art* dari riset yang diusulkan. Narasi pendahuluan disusun untuk menegaskan alur pikir, tujuan, arah, manfaat, dan urgensi kegiatan yang dilakukan. Paparan informasi dari sumber pustaka dalam logika yang disampaikan menunjukkan kemutakhiran dari objek kajiannya. Uraian pendahuluan dapat ditutup dengan menyampaikan maksud, tujuan serta lingkup kajian yang dilakukan, serta, bila perlu, harapan terhadap kelanjutan hasil-hasil kajian yang dicapai (huruf *Times New Roman* 12 cetak normal).

Metode (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

Untuk kajian dengan pengambilan data primer, atau jenis kajian dengan objek primer, metode memuat rincian cara kerja yang digunakan untuk mendapatkan data. Di bagian ini juga dipaparkan mengenai waktu, tempat, alat, bahan, dan cara pelaksanaan hingga pembuatan kesimpulan. Bahan, alat, atau cara kerja yang bersifat khusus perlu dipaparkan secara jelas dan

bila perlu ditampilkan dalam bentuk ilustrasi gambar. Untuk bahan dan alat yang bersifat umum, spesifikasi dan asalnya dapat dimasukkan ke dalam narasi cara kerja. Narasi dapat dijabarkan sesuai dengan pengelompokan cara kerja yang digunakan untuk memperoleh masing-masing data. Untuk kajian kuantitatif, perlu disebutkan jenis statistik yang digunakan untuk analisis data dan mengambil kesimpulannya beserta tingkat kepercayaan yang digunakan. Rumus-rumus matematika dapat ditulis menggunakan aplikasi *font formula* pada *word office* atau aplikasi lainnya (huruf *Times New Roman* 12 cetak normal).

Hasil dan Pembahasan (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

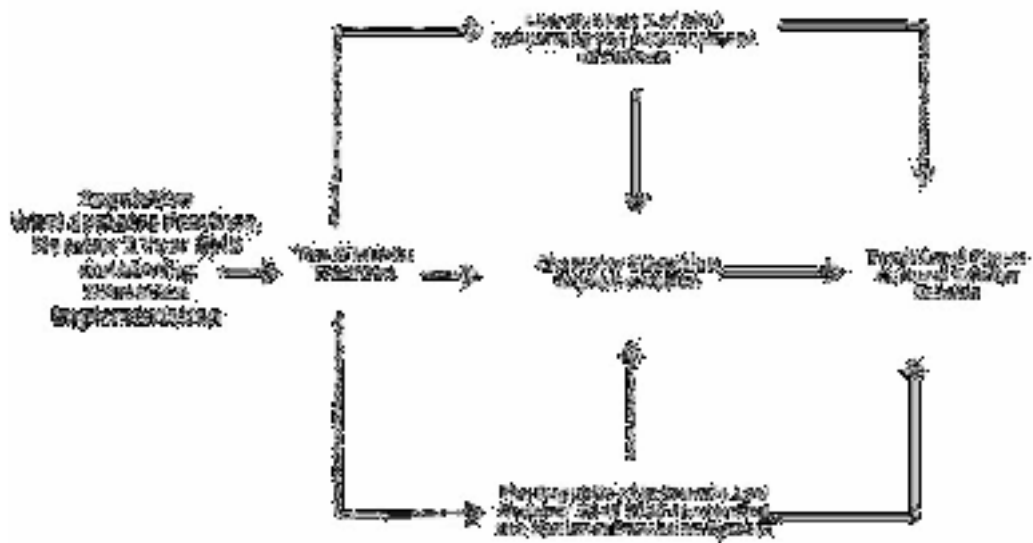
Hasil-hasil kajian disampaikan secara berurutan sesuai dengan urutan cara kerja pada metode sehingga dapat dipaparkan ke dalam beberapa sub bagian. Hasil-hasil dipaparkan secara jelas dan langsung sesuai dengan data-data yang ada, kemudian ditutup dengan kesimpulan. Pemaparan hasil dapat disertai dengan gambar atau tabel yang diletakkan di dekat narasinya serta dirujuk di dalam narasi. Pembahasan komprehensif mengenai data atau hasil kajian yang diperoleh serta keterkaitannya dalam menjawab permasalahan dipaparkan dalam suatu narasi yang dibuat dengan sistematika yang runtut. Pemaparan hasil diikuti dengan pembahasan yang menceritakan kaitan data dengan solusi permasalahan yang diajukan. Pembahasan juga dapat diikuti dengan kesimpulan yang didapatkan dari hasil kajian riset yang telah dilakukan (huruf *Times New Roman* 12 cetak normal). Untuk kajian kuantitatif, hasil ditampilkan dengan nilai rata rata yang dilengkapi dengan standar deviasi data serta dibahas sesuai dengan analisis statistik yang diperoleh.

Gambar/foto atau ilustrasi harus dibuat dalam resolusi yang cukup dan dapat terbaca dengan jelas. Keterangan/judul gambar diletakkan di bawah gambar dengan huruf *Times New Roman* 11 dan ditulis dalam satu spasi. Keterangan gambar hendaknya memuat informasi secara mandiri terkait dengan arti gambarnya. Tabel dibuat dengan format standar (tanpa garis menyilang dan membujur di tengah-tengah). Keterangan/judul tabel diletakkan di atas tabel dengan huruf *Times New Roman* 11 dan ditulis dalam satu spasi.



Arak-arakan *Si Muntu* in the *Nagari Paninjauan* area of Agam District. *Si Muntu* in the *Nagari Andaleh Baruh Bukik* area of Tanah Datar District. *Si Muntu* in the *Nagari Ganggo Mudiak* area of Pasaman District

The inspiration process draws knowledge from the Si Muntu Tradition



Kesimpulan (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

Kesimpulan dibuat secara ringkas dalam narasi yang mencakup kesimpulan khusus dan umum dan isi dari kesimpulan harus menjawab apa yang dituliskan di dalam tujuan (huruf *Times New Roman* 12 cetak normal).

Ucapan Terima Kasih (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

Bagian ini memuat ucapan terima kasih terhadap institusi yang memberikan bantuan atau latar belakang dilakukannya kajian, dan pemberi hibah/*research grant* atau sumber utama lainnya yang tidak masuk kualifikasi sebagai penulis utama naskah (huruf *Times New Roman* 12 cetak normal).

Kontribusi Penulis (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

Menjelaskan peran masing-masing penulis secara singkat termasuk peran dosen pendamping, seperti: Penulis Satu melakukan percobaan 1 dan menyiapkan naskah (manuskrip); Penulis Dua melakukan percobaan 2 dan analisis data; Penulis Tiga melakukan percobaan 3; Penulis Terakhir melakukan arahan riset, desain percobaan dan penyelesaian naskah/*manuskrip* (huruf *Times New Roman* 12 cetak normal).

Daftar Pustaka (huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal)

Daftar pustaka ditulis dengan tipe huruf menggunakan *Times New Roman* ukuran 12 cetak normal. Teks menggunakan jarak baris 1,15 spasi dan perataan teks menggunakan rata kiri dan kanan dengan ketentuan baris kedua dan seterusnya menjorok ke dalam (lihat contoh pada Lampiran 8). Daftar Pustaka berisi informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tubuh tulisan. Setiap pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam daftar Pustaka, dan sebaliknya. Format perujukan pustaka mengikuti *Harvard style* (nama belakang, tahun dan diurutkan berdasar abjad). Daftar pustaka memuat informasi lengkap ketelusuran sumber informasi disusun urut abjad dan sesuai dengan ketentuan penulisan (*Harvard style*). Daftar Pustaka yang digunakan sebagai rujukan diusahakan jumlahnya minimum 10 rujukan yang bersumber dari tulisan yang diterbitkan maksimum 5 tahun ke belakang dan dari sumber yang dipercaya.

PKM – GFT

Pendahuluan

PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) merupakan skema PKM yang mewadahi mahasiswa untuk menuangkan gagasan kreatif, visioner, dan futuristik sebagai respons intelektual atas persoalan aktual yang dihadapi bangsa. Gagasan tersebut tidak terikat pada bidang ilmu tertentu, namun harus bersifat unik, bermanfaat, dan memberi arah bagi solusi masa depan. Dengan demikian, peran perguruan tinggi sebagai pusat lahirnya gagasan dan solusi inovatif dapat terwujud.

Sebagai insan akademik dan intelektual muda, mahasiswa ISI Padangpanjang memiliki potensi besar untuk menangkap fenomena sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang terjadi di masyarakat. Melalui PKM-GFT, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengungkap fakta-fakta aktual sekaligus merumuskan solusi yang realistis, kreatif, dan implementatif untuk masa depan. Dalam konteks perguruan tinggi seni, gagasan futuristik yang ditawarkan tidak hanya dapat berupa teknologi atau kebijakan, tetapi juga dapat berupa konsep inovatif dalam bidang **seni, budaya, pendidikan, dan ekonomi kreatif** yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Perlu dipahami bahwa gagasan kreatif yang dihasilkan dalam PKM-GFT biasanya bersifat jangka panjang, membutuhkan proses, biaya, dan sumber daya yang besar jika diimplementasikan. Oleh karena itu, mahasiswa ditantang untuk menghasilkan ide-ide yang bersifat **holistik, solutif, dan futuristik** dalam menghadapi permasalahan kompleks bangsa. Hal ini membedakan PKM-GFT dengan PKM skema pendanaan, yang lebih fokus pada kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu relatif singkat (3–4 bulan). Perbedaan yang paling utama antara PKM-GFT dengan PKM pendanaan diilustrasikan pada Gambar 1.

Sebagaimana halnya dengan PKM lainnya, PKM-GFT juga bersifat menyelesaikan persoalan. Selain itu sifat utama PKM-GFT lainnya adalah:

1. Visioner dan futuristik;
2. Memerlukan solusi dengan durasi waktu yang panjang;
3. Realistik dan implementatif;
4. Berdampak sistemik atau berskala masif (besar dan kompleks).



Perbedaan PKM-GFT dan PKM Pendanaan

Dalam memenuhi kriteria penyelesaian masalah, PKM-GFT menuntut adanya identifikasi persoalan yang dihadapi masyarakat secara aktual maupun potensial. Persoalan tersebut bisa mencakup isu-isu umum seperti perubahan iklim, banjir, urbanisasi, ketahanan pangan, energi hijau, pemberantasan korupsi, hingga penguatan ketahanan sosial dan budaya.

Namun, dalam konteks Institut Seni Indonesia Padangpanjang, PKM-GFT juga membuka ruang yang luas bagi mahasiswa untuk menuangkan gagasan kreatif terkait **pelestarian, revitalisasi, dan pengembangan seni budaya tradisional bangsa**, khususnya seni dan budaya Minangkabau serta Nusantara. Gagasan ini dapat diarahkan untuk menemukan solusi atas berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan budaya melalui pendekatan seni, serta mengangkat nilai-nilai tradisi lokal ke level nasional maupun internasional. Dengan demikian, seni budaya tidak hanya diposisikan sebagai warisan yang dijaga, tetapi juga sebagai **sumber inspirasi solusi futuristik** dalam menghadapi tantangan regional dan global.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut dapat dipahami bahwa solusi persoalan dalam PKM-GFT dapat diwujudkan melalui lintas disiplin ilmu, pengadopsian teknologi mutakhir, serta memerlukan waktu implementasi yang panjang. Dengan karakteristik inilah sifat futuristik PKM-GFT terpenuhi, sekaligus memberi kesempatan kepada mahasiswa ISI Padangpanjang untuk berkontribusi nyata melalui gagasan visioner berbasis seni, budaya, dan kreativitas.

PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) tahun 2025 merupakan **PKM tematik** yang diharapkan mampu memicu sekaligus merealisasikan kreativitas mahasiswa dengan mengacu pada 10 tema nasional PKM. Tema-tema ini berkaitan langsung dengan upaya pemecahan berbagai permasalahan masyarakat serta mendorong mahasiswa untuk mensinergikan ide dan karya kreatifnya guna mendukung program prioritas pemerintah.

Kesepuluh tema tersebut adalah:

1. Kemandirian pangan, energi, dan air;
2. Kesehatan dan gizi masyarakat;
3. Pencegahan dan pemberantasan korupsi;
4. Pemberantasan kemiskinan;
5. Pencegahan dan pemberantasan narkoba;
6. Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi;
7. Penguatan kesetaraan gender serta perlindungan hak-hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas;
8. Pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana;
9. Pemerataan ekonomi, penguatan UMKM, dan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN);
10. Pelestarian seni budaya dan peningkatan ekonomi kreatif.

Dalam konteks ISI Padangpanjang sebagai perguruan tinggi seni, mahasiswa diarahkan untuk mengaitkan gagasan futuristiknya dengan isu-isu seni, budaya, dan kreativitas yang relevan dengan 10 tema tersebut. Misalnya, penguatan **ekonomi kreatif berbasis seni pertunjukan, digitalisasi warisan budaya Minangkabau untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, pengembangan media edukasi visual untuk pencegahan narkoba**, atau **pemanfaatan seni dan desain dalam mitigasi bencana serta kampanye lingkungan**. Sehingga PKM-GFT tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa ISI Padangpanjang untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan persoalan bangsa secara futuristik, tetapi juga untuk menunjukkan kontribusi nyata bidang seni dalam mendukung pembangunan nasional sekaligus melestarikan budaya lokal di kancah global.

Gagasan dalam PKM-GFT harus bersifat **orisinal**, atau dapat berupa **pengembangan dari solusi yang telah ada** sebelumnya. Ciri utama PKM-GFT adalah **realistis**, artinya gagasan visioner dan futuristik yang diajukan harus dapat diwujudkan dengan mempertimbangkan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di masa depan. Selain itu, gagasan dalam PKM-GFT harus memiliki **dampak sistemik dan berskala luas**, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak pihak. Hal ini menjadi pembeda dengan PKM skema pendanaan yang umumnya bersifat lokal dan berjangka pendek.

PKM-GFT tidak mengenal batasan keilmuan, sehingga semua mahasiswa dapat mengikuti jenis PKM ini. Namun, dalam konteks ISI Padangpanjang sangat disarankan agar tim bersifat **lintas program studi** (misalnya seni rupa, desain, kriya, seni pertunjukan, hingga animasi), sehingga ide yang dihasilkan lebih **komprehensif, kreatif, dan inovatif** dalam merumuskan solusi berbagai permasalahan.

Panduan pelaksanaan PKM-GFT ISI Padangpanjang tahun 2025 ini memuat penjelasan mengenai **10 tema PKM nasional 2025**, beserta tujuan, ruang lingkup, konsep pelaksanaan, luaran, kriteria dan contoh, ketentuan pengusulan, sistematika

penulisan gagasan futuristik tertulis, mekanisme penilaian, serta lampiran pendukung.

Tujuan

Tujuan dari PKM-GFT adalah meningkatkan kepedulian mahasiswa pada persoalan bangsa ataupun persoalan global, merenungkan, mendiskusikan dan menemukan ide kreatif untuk mengatasi atau memperbaikinya di masa depan, kemudian mengkonstruksikannya dalam bentuk tulisan.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup PKM-GFT meliputi seluruh aspek berbangsa dan bernegara seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum, pendidikan, kesehatan, pertahanan keamanan, energi, teknologi dan pangan serta lingkungan dan diharapkan mengikuti 10 tema PKM yang telah ditetapkan dalam Buku Panduan Umum.

Konsep Pelaksanaan Program

PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT) adalah PKM insentif tanpa pelaksanaan kegiatan sebagaimana PKM pendanaan.

Luaran

Luaran kegiatan adalah gagasan kreatif yang memenuhi karakteristik PKM-GFT dalam bentuk artikel gagasan futuristik tertulis yang memuat konsep perubahan atau pengembangan.

Kriteria dan Contoh

Adapun ciri yang paling menonjol dari PKM-GFT adalah:

1. Merupakan pemikiran yang terkait dengan permasalahan aktual berskala besar dan kompleks.
2. Solusi permasalahan bersifat futuristik dan berdampak sistemik.
3. Solusi yang ditawarkan tidak harus sudah ada hasil nyata, tetapi dapat ditelusuri ide, tahapan pemikiran, dan rencana realisasinya di masa depan.
4. Topik dan permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan PKM pendanaan (PKM-RSH, PKM-K, PKM-PI, PKM-PM, PKM-KI, PKM-KC dan PKM-VGK).

Dalam pelaksanaannya masih banyak gagasan yang ditulis belum memenuhi kriteria PKM-GFT, oleh sebab itu untuk mempermudah mahasiswa dalam menulis idenya berikut diberikan beberapa contoh topik yang memenuhi dan yang tidak memenuhi kriteria PKM-GFT.

Beberapa contoh topik yang memenuhi kriteria PKM-GFT:

1. *Precise and Integrated System of Medicine in Indonesia*: Inovasi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masa Depan;
2. *Resilient Ecotone*: Kawasan Resistansi Melalui Pendekatan Ekologi Lanskap Berbasis Sosial, Ekonomi, dan Ekologi Sebagai Penyokong Keberlanjutan Hutan;
3. Konsep Dekontaminasi Udara Di Kota Besar Berbasis CCS (*Carbon Capture Storage*) Guna Mendukung Climate Action Pada SDGs 2030;
4. *Disaster proof house with technology based*: Indonesia siap bencana dengan konsep mitigasi hunian aman dan area perlindungan berbasis teknologi masa depan;
5. AFTECH: Pengembangan *Offshore Aqua Agriculture* Berbasis IMTA sebagai Solusi Perwujudan Ketahanan Pangan Nasional;
6. Konsep Gedung Mandiri Energi dan Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pencapaian Target Energi Terbarukan dan Penanganan Perubahan Iklim;
7. *Fio (Four in One) Smart Integrated Building* sebagai Solusi Permasalahan Limbah Domestik di Kawasan Perkotaan;
8. *Green Coastal Energy*: Kawasan Industri Biofuel Terintegrasi Berbasis Alga Guna Mewujudkan Indonesia Sebagai Pelopor Blue Economy Dunia;
9. *Star City*: Konsep Kota Bawah Laut Berbasis Kemandirian Energi, Pangan Dan Berketahanan Dalam Mewujudkan Kawasan Perkotaan Yang Berkelanjutan Di Indonesia.

Berikut adalah beberapa contoh topik dan judul yang tidak memenuhi kriteria PKM-GFT:

1. Pengembangan mars (multimedia aplikasi android studio) berbasis pendidikan antarbudaya untuk keterampilan menyimak bahasa arab siswa mts kelas vii di kota semarang;
2. Salep Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) sebagai Penyembuh Luka Diabetes yang Terinfeksi bakteri Methicillin Resistant Staphylococcus aureus;
3. *Smart Hybrid Energy Water Purifier* sebagai Solusi Air Bersih di Daerah Terpencil;
4. 3D Bioprinting Pembuluh Darah sebagai Solusi Penurun Resiko akibat Operasi Bypass Jantung bagi Pasien Jantung Koroner;
5. AFATAR (*Automatic Filling Water from Air*): Inovasi Alat Pemanen Air sebagai Solusi Penyediaan Air Bersih;
6. ACTION *Automatic Silicon Dioxide Extractor Assisted by Ultrasound* Rancang Bangun Ekstraktor Silikon Dioksida (SiO₂) dari Limbah Abu Bagasse Berbasis Teknologi Sonikasi Guna Mewujudkan Indonesia *Zero Waste Industry*;
7. Gerjo Edu-Ekowisata sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Gunung Kidul;
8. Aplikasi *nanotechnology* pada *survival food* sebagai upaya meningkatkan ketahanan hidup korban bencana;
9. Pendingin gelembung nano untuk mengatasi kegagalan sistem pendingin aktif reaktor nuklir.